

**DAMPAK KEBERADAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) XIV
UNIT KEERA TERHADAP MOBILITAS SOSIAL MASYARAKAT DI
DESA CIROMANIE KECAMATAN KEERA KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar Jurusan Sosiologi Agama**

Oleh:

DENDI TENRI AJENG

NIM.30400112058

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Samata, 07 Februari 2017

Penulis



DENDI TENRI AJENG

NIM.30400112058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

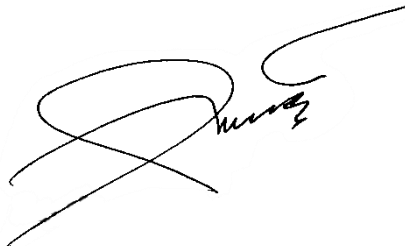
Pembimbing penulisan skripsi Saudara DENDI TENRI AJENG, NIM: 30400112058, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, “Dampak Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo’’, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan pada sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 27 Februari 2017

Disetujui

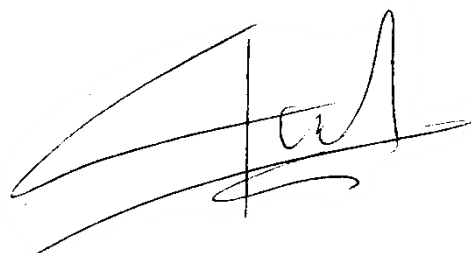
Pembimbing I



Dr. Hj. Aisyah, M.Ag

Nip. 19531231 198703 2 002

Pembimbing II



Muh. Ridha, S.Hi, MA

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Dampak Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Keera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”, mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 06 Maret 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat & Politik UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 9 Maret 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Tasmin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dewi Anggariani S.Sos M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hj. Salmah Intan, M. Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Aisyah, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Ridha, S.Hi, MA	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat,
dan Politik UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H Muh. Natsir M.A

NIP. 19590704 198903 1003



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad saw, sang pemimpin agung yang selamanya menjadi teladan umat manusia, para sahabat, keluarganya serta pengikutnya yang suci sebagai penggenggam cahaya Islam hingga akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan politik, UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Dampak Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Keera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, ucapan terima kasih yang tak terhingga khusus kepada kedua orang tua penulis yakni ibunda tercinta Hj. Jumiati dan ayahanda Nurdin. Mereka adalah dua pribadi yang penulis kagumi dengan ketabahan, keyakinan, doa dan kepercayaannya sehingga mengantarkan penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi mereka berdua.

Selanjutnya pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M. Si. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar serta jajarannya WR I, WR II dan WR III yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA. Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik serta jajarannya WD I, WD II dan WD III yang telah mengajarkan penulis tentang karakter atau jiwa kepemimpinan dalam hidup.
3. Ibu Wahyuni, S. Sos, M. Si. Dan Ibu Dewi Anggraeni, S.Sos, M. Si. Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Sosiologi Agama yang senang tiasa membimbing penulis dalam penyelesaian studi.
4. Ibu Dr. H. Aisyah M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Muh. Ridha, S.Hi. MA. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
6. Karyawan dan staf akademik Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Staf PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera, atas data-data dan informasi yang telah diberikan.
8. Bapak dan Ibu masyarakat Desa Ciromanie yang telah menjadi informan peneliti atas kesediannya untuk diwawancarai dan informasi yang diberikan sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.

9. Teman-teman jurusan Sosiologi Agama yakni Nurfadillah, Gusmi Warni, Ifa Chaerunnisya, Muhammad Kurdi, Muhammad Syam, Andi Risnawati Ridwan, Nurhadi Sadiqin, Nurul Fajri dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.
10. Teman-teman di UKM SB eSA yakni Dwi Rezky Aprilia, Andi Sitti Fatimah, Lisa Marlisa, Rina Selvina, Rezky Sapta Putra, Irsandi Muis dan Nasrunil Haq.

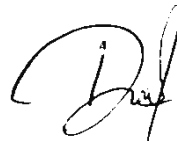
Semoga Allah swt melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Begitupun dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Wassalam

Samata-Gowa, 27 oktober 2016

Penulis



Dendi Tenri Ajeng

Nim: 30400112054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian masyarakat	13
B. Pengertian Interaksi Sosial.....	14
C. Gerak Sosial (Mobilitas Sosial)	17
D. Konsep Kelas Sosial (Stratifikasi Sosial).....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Jenis Pendekatan.....	28
C. Teknik Pemilihan Informan	29
D. Sumber Data.....	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	31

F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	32
H. Pengujian Keabsahan data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	36
B. Gambaran PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo	50
C. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Kera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.....	54
D. Dampak Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Terhadap Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1	Peta Kabupaten Wajo.....	36
Tabel 1	Luas Menurut Kecamatan.....	38
Tabel 2	Pembagian Wilayah Setiap Kecamatan.....	39
Tabel 3	Luas Wilayah Setiap Desa Atau Kelurahan.....	41
Tabel 4	Pola Penggunaan Lahan.....	42
Tabel 5	Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun Atau Lingkungan.....	43
Tabel 6	Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 7	Mata Pencaharian.....	47
Tabel 8	Kepemilikan Ternak.....	47
Tabel 9	Sarana dan Prasarana.....	49

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel beriku :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yaa'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ...	Fathah dan alif atau yaa'	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan yaa'	I	i dan garis di atas
و	Dhammah dan waw	U	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *maata*

رَمَى : *ramaa*

قِيلَ : *qiila*

يَمُوتُ : *yamuutu*

4. Taa' marbuutah

Transliterasi untuk *taa'marbuutah* ada dua, yaitu *taa'marbuutah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *taa' marbuutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *taa' marbuutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *taa' marbuutah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

الْأَطْفَالِ رَوْضَةٌ : *raudah al- atfal*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al- madinah al- fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanaa*

نَجَّيْنَا : *najjainaa*

الْحَقُّ : *al- haqq*

نُعِمْ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilaadu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruuna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Bahasa Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan telah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fizilaal Al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al- Jalaalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *diinullah* بِاللَّهِ *billaah*

Adapun taamarbuutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalaalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

hum fi rahmatillaah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ajaran Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

Wa ma muhammadun illaa rasul

Inna awwala baitin wudi' alinnasi lallazii bi bakkata mubarakan

Syahru ramadan al-lazii unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al- Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu Al-Wafid Mummad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu Al-Walid Muhammad (bukan : rusyd, abu al-walid Muhammad ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

s.w.t	= <i>subhanallahu wata'ala</i>
s.a.w	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
r.a	= <i>radiallahu 'anhu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
QS.../...38	= QS. Al-Maidah/5:38
HR	= Hadis Riwayat
KUHP	= Kitab Undang-undang Hukum Pidana
hal	= Halaman

ABSTRAK

Nama :Dendi Tenri Ajeng
Nim :30400112058
Judul Skripsi :Dampak Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo

Penelitian ini berjudul dampak keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Mengemukakan tiga rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran PTPN XIV unit Keera, bagaimana respon masyarakat terhadap PTPN XIV unit Keera dan dampak keberadaan PTPN XIV unit Keera terhadap mobilitas sosial masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gambaran PTPN XIV unit Keera, mengetahui respon masyarakat, dan untuk mengetahui dampak keberadaan PTPN XIV unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan historis, dalam memilih informan digunakan teknik *Purposive sample*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara sedangkan sumber data sekunder yaitu data diperoleh dari studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui *field research* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PTPN XIV unit Keera merupakan salah satu cabang PT. Perkebunan Nusantara XIV di Sulawesi Selatan. Perusahaan ini bergerak pada bidang pertanian dan perkebunan. Tanaman yang dikelola PTPN XIV unit Keera saat ini berstatus tanaman yang cukup menghasilkan yaitu tanaman kelapa sawit (Palm Oil).

Kemunculan PTPN XIV Unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo tidak luput dari respon baik dan respon buruk dari instansi pemerintahan daerah ataupun masyarakat/penduduk pedesaan. Tentunya masyarakat masing-masing memiliki cara pandang tersendiri yang berbeda-beda, ada yang meresponnya dengan baik, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada yang kontra atau tidak setuju dengan keberadaan perusahaan tersebut.

Keberadaan PTPN XIV unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo memberikan dampak positif yaitu peningkatan pendidikan bagi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan memicu munculnya industri – industri lain sebagai penunjang sarana dan prasarana di Desa Ciromanie. Adapun dampak negatifnya yaitu berkurangnya jumlah penduduk asli atau penduduk lokal di Desa Ciromanie, menimbulkan konflik mempengaruhi keamanan desa dan mempengaruhi kelestarian ekosistem lingkungan yang ada di Desa Ciromanie.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masyarakat Indonesia sejak zaman penjajahan hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan sosial maupun politik yang berpengaruh pada stratifikasi sosial ataupun mobilitas sosial masyarakat Indonesia. Fenomena seperti seseorang yang ingin berpindah dari satu strata ke strata lainnya untuk mendapatkan status sosial yang diinginkan. Berdasarkan kenyataan bahwa perubahan sosial merupakan adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau lembaga sosial, ditandai dengan masuknya modernisasi kedalam suatu masyarakat yang membawa pengaruh terhadap terjadinya suatu perubahan terutama terhadap interaksi sosial dan pola-pola perilaku pada masyarakat sehingga memicu terjadinya mobilitas sosial.

Setiap warga dalam suatu masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk menaikkan kelas sosial mereka dalam struktur sosial masyarakat yang bersangkutan. Mobilitas sosial dapat berlangsung di semua kalangan yang bekerja di bidang pertanian, perdagangan, pegawai dan sebagainya. Namun, Mobilitas sosial itu tidak selamanya akan mengarah pada suatu perubahan yang baik, tergantung bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan peluang-peluang yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan. Tersedianya lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja di tempat tujuan yang dapat meningkatkan pendapatan adalah faktor pendorong yang kuat untuk melakukan mobilitas sosial.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial adalah perubahan standar hidup. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi seperti sekarang ini, mengakibatkan terjadinya perubahan standar hidup. Harapan untuk dapat hidup secara layak dan terpenuhinya kebutuhan hidup ditandai dengan kenaikan

penghasilan yang diperoleh di tempat bekerja yang baru. Kenaikan penghasilan tidak mengubah status secara otomatis, melainkan akan merefleksikan suatu standar hidup yang lebih tinggi dan hal ini akan mempengaruhi peningkatan status. Untuk meningkatkan status sosial, maka seseorang berpindah tempat tinggal dari tempat tinggal yang lama ke tempat tinggal yang baru atau melakukan mobilitas sosial.¹

Banyak isyarat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan adanya strata sosial, meskipun tidak secara tegas mengemukakan bentuk stratifikasi sosial tersebut. Isyarat-isyarat itu, ada yang stratanya didasarkan pada kepemilikan ekonomi, jenis kelamin, status sosial, hubungan kekerabatan, etnik atau ras, keagamaan, pengetahuan, pekerjaan, dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ١٣٢

Terjemahan:

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat yang seimbang dengan apa yang dikerjakannya, dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” QS. Al-An'am (6):132.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa bagi setiap orang yang berbuat ketaatan kepada Allah atau berbuat maksiat kepada-Nya mempunyai derajat dan tingkatan masing-masing sesuai dengan amalnya. Allah swt akan menempatkannya pada tingkatan-tingkatan tersebut, serta memberikan balasan atasnya, jika baik maka akan memperoleh kebaikan, dan jika buruk maka akan memperoleh keburukan.

Selanjutnya, dipaparkan bahwa manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai apa yang mereka inginkan. Setiap perilaku

¹Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983. h 67.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996. h. 125.

manusia mempunyai ciri khas dalam menjalani kehidupan berdasarkan pandangan hidupnya. Mereka melangkah dan bekerja keras berdasarkan kesadaran tentang hal tersebut, inilah yang melahirkan watak dan kepribadian yang khas di antara masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al- Quran:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahan:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” QS. At-Taubah (9):105.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada rasulNya, agar beliau mengatakan kepada kaum muslimin yang mau bertaubat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara melakukan amal shaleh sebanyak mungkin. Disamping itu, Allah swt juga memerintahkan kepada rasulnya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal shaleh tersebut maka Allah swt dan rasulNya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Manusia akan dinilai dari seberapa jauh amal perbuatan baik atau buruk.

Dalam kajian sosiologi, manusia akan dinilai berdasarkan peranan masing-masing di lingkungannya, sejalan dengan peranan yang mengacu pada perilaku masyarakat berdasarkan pekerjaan yang dimiliki. Secara otomatis masyarakat akan dinilai oleh kelompok masyarakat lainnya berdasarkan status, pekerjaan, norma, dan perilaku seseorang. Keinginan untuk merubah status yang dimiliki

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h203.

untuk menjadi lebih baik dapat dicapai dengan usaha yang keras dan mampu memanfaatkan segala potensi yang ada.

Mengingat begitu pentingnya bekerja dan mencari rezeki, Dalam Islam tidak pernah mengajarkan umatnya untuk meminta-minta. Hal itu tercermin pada hadis Nabi Muhammad saw yang memotivasi ummatnya untuk bekerja sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ فِيْمَا قُرِئَ عَلَيْهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنْ الْمَسْأَلَةِ الْيَدُ الْغُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَالْيَدُ الْغُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ

Terjemahnya :

“Telah menceritakan Qutaibah ibn Sa‘id dari Malik ibn Anas dari Nafi‘dari Ibn Umar r.a. bahwa Rasulullah bersabda: ketika beliau di atas mimbar sedang membicarakan masalah sedekah dan menghindari perbuatan meminta-minta, Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Tangan yang diatas adalah memberi dan tangan yang dibawah adalah peminta-minta.”⁴

Hadits di atas menjelaskan tentang sebuah hikmah sebaiknya seseorang itu bekerja keras agar dapat memberi dan menjaga kehormatan dirinya dari meminta-minta. Orang yang mengamalkan hal tersebut akan dijaga kehormatannya, kebutuhan dicukupkan oleh Allah swt serta menumbuhkan sifat *qona'ah* dalam hati.

Sulawesi Selatan sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia merupakan provinsi yang memiliki potensi untuk menggerakkan roda perekonomian baik regional maupun nasional. Sejumlah potensi yang dimilikinya antara lain berupa ketersediaan lahan yang cukup luas dengan agroklimat yang

⁴ Abi al-Husan Muslim Ibn al-Hajjaj Ibn Muslim al-Khusyairi an-Naisaburi, *Kitab Zakat, Bab bayan inna al-Ulya khairun Min al-Yadul as- Shufila* (Beirut: Dar al- kutub al-alamiah, th), h413.

berbeda, Sumber daya manusia serta sarana dan prasarana berupa transportasi, telekomunikasi dan listrik nampaknya memberikan prospek yang cukup cerah pada pengembangan agribisnis yang mengarah pada keunggulan daya saing.⁵

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki peluang dalam pengembangan agribisnis, yaitu di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Daerah tersebut merupakan salah satu sentra industri perkebunan. Daerah dengan lahan, sumber air dan iklim yang cukup baik dalam meningkatkan roda perekonomian dan pembangunan sehingga menarik pemerintah untuk mengolah daerah tersebut. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera hadir dengan memanfaatkan peluang CPO (*Crude Palm Oil*) atau minyak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah, mudah diproduksi dan sangat stabil ini digunakan untuk berbagai variasi makanan, kosmetik, dan produk kebersihan. Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua Negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia.⁶

Industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit merupakan kunci perkembangan perekonomian Indonesia. Ekspor minyak kelapa sawit dapat menjadi penghasil devisa yang penting dan dapat memberikan kesempatan kerja bagi jutaan masyarakat Indonesia, tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Hampir 70% perkebunan kelapa sawit terletak di daerah Sumatra dan sebagian besar sisanya berada di Kalimantan. Selain itu perkembangan kelapa sawit juga didorong oleh

⁵ Soedjito, S. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1986. h 73.

⁶WWW. Minyak Kelapa Sawit Indonesia – Produksi & Ekspor CPO _ Indonesia. di akses pada tanggal 21 juli 2016. Pukul 19:00.

permintaan global yang terus meningkat dan keuntungan yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia (dengan imbas negatif pada lingkungan hidup dan penurunan jumlah produksi hasil-hasil pertanian lain karena banyak petani beralih ke budidaya kelapa sawit).

Maka PTPN XIV membangun perkebunan kelapa sawit (PKS Keera di Kabupaten sulawesi selatan). Luas lahan inti yang di garap seluas 4000 ha dan lahan plasma sekitar 1.500 ha dan menyerap tenaga kerja langsung sekitar 1.500 orang dan tenaga kerja tidak langsung sekitar 750 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengungkap lebih dalam tentang sejauh mana dampak PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera terhadap mobilitas penduduk yang secara langsung menimbulkan mobilitas sosial yang terjadi di Kelurahan Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo serta menganalisis respon di masyarakat tentang keberadaan PTPN tersebut. Penulis menganggap perlu mengadakan penelitian tentang mobilitas sosial di desa ini, karena penulis memandang tingkat mobilitas yang terjadi di daerah tersebut cukup tinggi, sehingga perlu diketahui mobilitas sosial yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo?

3. Bagaimana dampak PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera terhadap mobilitas sosial masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis maka penulis berfokus pada masalah dalam penelitian ini lebih menitikberatkan tentang sejauh mana dampak dan peranan PTPN XIV unit Keera terhadap perubahan status sosial atau mobilitas sosial masyarakat yang bekerja di PTPN XIV unit Keera baik penduduk asli daerah tersebut maupun penduduk transmigran, serta melihat bagaimana respon masyarakat terhadap PTPN XIV Unit Keera.

2. Deskripsi Fokus

a. Mobilitas sosial

Mobilitas sosial dalam pengertian sosiologi secara umum merupakan perubahan status sosial atau status pekerjaan seseorang. Gidden mendefinisikan mobilitas sosial adalah pergerakan individu-individu dan kelompok-kelompok diantara kelompok sosial ekonomi yang berbeda (*the movement of individual ang group between differen socieconimic*).⁷ Mobilitas sosial yang terjadi disebabkan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat baik struktural maupun individu. Dalam hal ini keberadaan PTPN XIV unit Keera merupakan suatu wadah yang dapat menyebabkan perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam kaitannya pelaksanaan otonomi daerah, PTPN XIV unit Keera berusaha memberikan dukungan, karena dengan adanya pembangunan unit usaha di daerah akan memberikan tambahan bagi pendapatan daerah dan dapat menggerakkan ekonomi kerakyatan.

⁷Scott John, *Sosiologi They Key Concept*. Jakarta Utara: Rajawali Pers, 2011.h.207.

b. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga biasa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan bersama. Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm mendefinisikan masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.⁸

Masyarakat dalam penelitian ini yang dimaksud adalah masyarakat Desa Ciromanie dan masyarakat transmigran yang bekerja di PTPN XIV unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan topik ini tentu sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti juga akan memperjelas posisi penelitian ini dalam tinjauan pustaka ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang didapatkan peneliti:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Agis Yayana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Mobilitas Sosial Warga Pendatang Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat pendatang Kelurahan Karangjati terbagi menjadi dua yaitu mobilitas vertikal dan horizontal akan tetapi kecenderungan sebagian besar yang terjadi dalam penelitian ini adalah mobilitas sosial horizontal yaitu terjadi perpindahan status sosial antar kelas yang sama dari petani ke pekerja pabrik atau wirausaha skala kecil lainnya dan disisi lain perpindahan tersebut

⁸Kinloch C. Graham, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2005. Hal. 112.

mengakibatkan meningkatnya jumlah. Selain itu faktor yang mendorong mobilitas sosial warga pendatang adalah keadaan ekonomi agar lebih baik daripada sebelumnya. Dampak yang dirasakan secara langsung pelaku mobilitas sosial masyarakat pendatang di Karangjati adalah tidak adanya peningkatan status sosial tetapi meningkatnya pendapatan dan perubahan penghasilan ke arah yang lebih baik, meskipun tidak secara drastis perubahan tersebut dirasakan dari pola makan, yang cenderung lebih bergizi, cara berpakaian yang mengikuti mode.⁹

Kedua, skripsi yang disusun oleh Lidun skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau yang berjudul “*Mobilitas Sosial Ekonomi Penerima Fasilitas Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) Di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*”. Penelitian ini membahas tentang mobilitas sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat penerima fasilitas KKPA Koperasi Unit Desa Danau Lancang Indah. Dimana menganalisis peranan KKPA dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat serta menganalisis pengelolaan pola Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA).¹⁰

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Agus Kuncoro jurusan fakultas Ilmu sosial dan politik Universitas Hasanuddin dengan judul “*Mobilitas Sosial Ekonomi Keluarga Keturunan Transmigran Jawa Kasus Di Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*“, dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa menyangkut pekerjaan yang dimiliki oleh keturunan transmigran, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa banyak mengalami mobilitas. Mobilitas pekerjaan utama yang dilakukan anak dapat dilihat dengan banyaknya anak keturunan transmigran sekarang yang bekerja di luar sektor

⁹Agis Yayana,”*Mobilitas Sosial Warga Pendatang Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*”, skripsi Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2011. h. 80.

¹⁰Lidun,” *Mobilitas Sosial Ekonomi Penerima Fasilitas Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) Di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*”, skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. 2008.h. 65.

pertanian yakni sebagai, pedagang, pertukangan, bengkel/montir dan lainnya. Sedangkan mobilitas pekerjaan sampingan yang dilakukan anak dapat diketahui dengan banyaknya anak yang memiliki pekerjaan sampingan dibandingkan dengan orang tua yang banyak tidak memiliki pekerjaan sampingan dan lebih banyak menggantungkan hidupnya dari satu segi mata pencarian saja. Namun pekerjaan sampingan yang dimiliki anak jenisnya relatif sama dengan orang tua. Menyangkut status pekerjaan dan lokasi tempat bekerja anak tidak mengalami mobilitas, karena dalam hal ini lebih banyak anak yang mengikuti jejak orang tuanya.¹¹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Robbie Maulana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara yang berjudul “*Perencanaan Dan Pengawasan Produksi Minyak Sawit Pada PTPN IV Unit Pabatu*”, dalam penelitian ini memaparkan bahwa penyebab terjadinya penyimpangan biaya produksi kebun Pabatu adalah kurang akuratnya perencanaan yang dilakukan oleh manajemen kantor pusat dalam menetapkan norma, standar, tarif dan harga bahan yang dipedomani oleh PTPN IV Unit Pabatu. Pertanggung jawaban pemakaian anggaran produksi bersifat global yang hanya berorientasi pada harga pokok produksi.¹²

Dari beberapa tulisan diatas, yang membedakan dengan skripsi ini adalah merujuk pada dampak yang ditimbulkan oleh PTPN XIV terhadap perubahan atau mobilitas sosial masyarakat. Penelitian ini lebih ingin menganalisa dampak-dampak yang ditimbulkan oleh PTPN XIV unit Keera ini, apakah nantinya akan berdampak positif ataupun berdampak negatif pada masyarakat.

¹¹ Agus Kuncoro, “*Mobilitas Sosial Ekonomi Keluarga Keturunan Transmigran Jawa Kasus Di Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*” Skripsi jurusan fakultas Ilmu sosial dan politik universitas Hasanuddin. 2010.h. 75.

¹² Robbie Maulana “*Perencanaan Dan Pengawasan Produksi Minyak Sawit Pada PTPN IV Unit Pabatu*” skripsi jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. 2015. h. 69.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera terhadap mobilitas sosial masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya tentang mobilitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat.
2. Untuk menambah referensi hasil penelitian yang juga dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian mahasiswa sosiologi selanjutnya, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas cakrawala pengetahuan.

Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi dalam wacana keilmuan tentang gerak sosial atau mobilitas sosial masyarakat.
2. Sebagai bahan dan penelitian awal untuk dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, Istilah masyarakat berasal dari Bahasa Arab ‘*syaraka*’ yang artinya ikut serta (partisipasi). Masyarakat adalah sejumlah individu yang memiliki keimanan dan tujuan bersama, melangkah bersama sejalan dengan tujuan untuk memajukan, dan bergerak menuju tujuan bersama mereka.¹³ Sedangkan dalam Bahasa Inggris ‘*society*’ yang berasal dari Bahasa Latin ‘*socius*’ yang artinya kawan atau teman. Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat istiadat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya.¹⁵

Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli :

¹³ Ali Syariati, *Sosiologi Islam*, Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012, h175

¹⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan. Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011), h177.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005. h56.

- a. Aristoteles berpendapat bahwa manusia ini adalah '*soon politicon*' yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri.
- b. Max Weber melihat masyarakat sebagai suatu struktur sosial atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai pada warganya.
- c. Howard S. Becker mengemukakan bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang melakukan berbagai kegiatan bersama untuk membentuk sebuah hubungan antara satu sama lain untuk bertahan hidup.
- d. George Simmel melihat masyarakat sebagai kumpulan individu yang membentuk hubungan dan interaksi nyata.
- e. Karl Marx mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.
- f. Hasan Sadhily berpendapat bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain.¹⁶

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat berguna didalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Umpamanya di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu, pengetahuan kita dapat

¹⁶ Plumer Ken, *Sosiologi The Basics*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. h. 24

pula disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut H. Borner mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁷

Adapun aspek-aspek interaksi sosial itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan, setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan, baik antara individu maupun antara individu dalam hubungan kelompok.
- b. Adanya individu, setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan tugasnya.
- c. Adanya tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan seperti mempengaruhi individu lain.
- d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok interaksi sosial, yaitu berhubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yang terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok tersebut, disamping itu tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

¹⁷ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, 2012, h.54.

2. Karakteristik Interaksi Sosial

Menurut Gerungan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteristik interaksi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia.

Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut sebagai berikut:

a. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau saling bertengkar.

b. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seseorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.¹⁸

¹⁸ Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997 h. 87

C. Gerak Sosial (Mobilitas Sosial)

1. Pengertian Mobilitas Sosial

Dalam sosiologi mobilitas sosial berarti perpindahan status antar kelas dalam masyarakat. Soekanto mendefinisikan gerak sosial sebagai suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Menurut Jary dalam Tetiani, mobilitas sosial (*social mobility*) adalah gerakan individu atau kelompok dengan posisi-posisi yang berbeda dalam heirarki stratifikasi sosial (*social stratification*) dalam suatu masyarakat. Mobilitas vertikal mengacu pada mobilitas ke atas atau bawah dalam stratifikasi sosial.¹⁹

Gerak sosial atau *social mobility* adalah suatu gerak dalam struktur sosial (*social structure*) yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sikap–sikap hubungan antara individu dengan kelompoknya.²⁰

Menurut Horton dan Hunt mobilitas sosial dapat diartikan sebagai sesuatu gerakan perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas sosial juga dapat berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan biasanya termasuk pula dari segi penghasilan yang dapat dialami oleh beberapa individu atau keseluruhan anggota kelompok.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mobilitas sosial adalah sebuah gerak sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu kelas sosial ke kelas sosial yang lain, sehingga terjadi pergeseran dan perubahan kelas sosial yang baru. Gerakan dalam struktur sosial bisa terjadi dalam seluruh lapisan masyarakat yaitu etnik minoritas yang secara sosial dulu dianggap orang asing dan lebih rendah daripada dua generasi

¹⁹John Scott,” *Sosiologi The Key Concepts*, Purwokerto: PT Raja grafindo Pesada,2011 ,h.263.

²⁰Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 219.

²¹Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 220

kelompok mayoritas sebelumnya, namun sekarang mereka telah menyatu secara besar-besaran, merupakan contoh mobilitas sosial dari seluruh lapisan masyarakat.

Banyak negara berupaya untuk meningkatkan mobilitas sosial, dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat mobilitas sosial akan menjadikan setiap individu dalam masyarakat semakin bahagia dan bergairah seperti di dunia modern. Tentunya asumsi ini didasarkan atas adanya kebebasan yang ada pada setiap individu dari latar belakang sosial manapun dalam menentukan kehidupannya. Tidak adanya diskriminasi pekerjaan baik atas dasar ras, etnis dan jabatan, akan mendorong setiap individu memilih pekerjaan yang paling sesuai bagi dirinya sendiri. Apabila tingkat mobilitas sosial tinggi, meskipun latar belakang sosial setiap individu berbeda, dan tidak ada diskriminasi pekerjaan, maka mereka akan tetap merasa mempunyai hak yang sama dalam mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika tingkat mobilitas sosial rendah, maka hal ini akan menyebabkan banyak orang terkungkung dalam status sosial para nenek moyang mereka.

Tinggi rendahnya mobilitas sosial individu dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh terbuka tidaknya kelas sosial yang ada pada masyarakat. Pada masyarakat yang berkelas sosial terbuka maka masyarakatnya memiliki tingkat mobilitas tinggi, sedangkan pada masyarakat dengan kelas sosial tertutup, maka masyarakat tersebut memiliki tingkat mobilitas sosial yang rendah.²²

2. Jenis-Jenis Mobilitas Sosial

Menurut Sorokin, ada dua jenis gerak sosial yang mendasar. Pertama, gerak sosial horizontal, yaitu peralihan status individu atau kelompok ke status lainnya yang sederajat. Misalnya seorang petani kecil beralih menjadi pedagang kecil. Status sosial tetap sama dan relatif bersifat stabil.

²² Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 223

Kedua, gerak sosial vertikal yaitu peralihan individu atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat. Misalnya dari seorang petani kecil beralih menjadi seorang pegawai negeri. Selanjutnya dijelaskan bahwa gerak sosial vertikal berdasarkan arah gerak secara khusus dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

- a. Gerak sosial vertikal naik (*sosial climbing*), berupa masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi yang telah ada sebelumnya atau pembentukan suatu kelompok baru yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok itu.
- b. Gerak sosial vertikal turun (*sosial sinking*), berupa turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya atau turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa suatu disintegrasi dalam kelompok sebagai kesatuan.²³

3. Faktor-Faktor Mobilitas Sosial

Terdapat banyak faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial. Adapun yang mempengaruhi tingkat mobilitas pada masyarakat modern, yakni:

- a. Faktor struktural yaitu jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bias dan harus diisi serta kemudahan untuk memperolehnya. Ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja adalah faktor struktural. Yang termasuk dalam cakupan faktor struktural antara lain:

1. Struktur Pekerjaan

Masyarakat yang mengandalkan kehidupan ekonominya pada bidang pertanian dan bahan baku, cenderung memperluas lapangan kerja di tingkat bawah dan membatasi di tingkat menengah ke atas. Hal tersebut yang mengakibatkan

²³ John Scott, "Sosiologi The Key Concepts, h.167.

mobilitas sosial dalam masyarakat agraris cenderung rendah. Sebaliknya, masyarakat yang mengandalkan kehidupan ekonominya pada industri cenderung memperluas lapangan kerja di tingkat menengah dan atas. Itulah sebabnya, mobilitas sosial dalam masyarakat industri cenderung tinggi.

2. Perbedaan Fertilitas

Tingkat kelahiran pada masyarakat berstatus sosial rendah umumnya lebih tinggi dibandingkan tingkat kelahiran pada masyarakat berstatus sosial menengah sampai atas. Kenyataan tersebut dapat kita lihat dari perbedaan mencolok tingkat kelahiran antara Kelurahan dan kota.

3. Ekonomi Ganda

Suatu negara mungkin saja menerapkan sistem ekonomi ganda baik itu tradisional dan modern. Negara yang menerapkan sistem tersebut tentu akan berdampak pada jumlah pekerjaan baik yang berstatus tinggi maupun yang rendah.²⁴

b. Faktor individu adalah kualitas orang perorang, baik ditinjau dari segi tingkat pendidikan, penampilanya, keterampilan pribadi, dan lain-lain termasuk kemujuran yang menentukan siapa yang akan berhasil mencapai kedudukan itu. Cakupan faktor individu antara lain perubahan kemampuan dan orientasi sikap terhadap mobilitas.

1. Perubahan Kemampuan

Pendidikan dan keterampilan akan memengaruhi perubahan kemampuan seseorang. Secara otomatis akan berpengaruh terhadap mobilitas sosial. Misalnya, seorang tukang ojek setelah mengikuti kursus mengendarai mobil maka ia mampu menjadi sopir. Selain itu, seseorang yang mulanya hanya bisa berbahasa lokal setelah mengikuti kursus bahasa asing akan mampu menguasai bahasa yang

²⁴ John Scott, "Sosiologi The Key Concepts, h168.

dikehendaki. Dengan begitu dia akan bisa berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

2. Orientasi Sikap terhadap mobilitas

Perubahan sikap dapat mendukung dan menghambat terjadinya mobilitas sosial. Contoh sikap yang mendukung mobilitas adalah keinginan untuk maju maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sementara itu, sikap yang menghambat mobilitas antara lain bersikap masa bodoh, tidak peduli dengan lingkungannya, dan pasrah dengan keadaan tanpa mau berusaha.²⁵

c. Faktor Status Sosial

Setiap manusia dilahirkan dalam status sosial yang dimiliki oleh orang tuanya. Ketidakpuasan seseorang atas status yang diwariskan oleh orang tuanya, karena orang pada dasarnya tidak dapat memilih oleh siapa ia dilahirkan, dapat menjadi dorongan untuk berupaya keras memperoleh status atau kedudukan yang lebih baik dari status atau kedudukan orang tuanya.

d. Faktor Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas manusia. Keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan, misalnya yang dialami oleh masyarakat di daerah minus, mendorong mereka untuk berurbanisasi ke kota-kota besar dengan harapan memperoleh kehidupan ekonomi yang lebih baik.

e. Faktor Situasi Politik

Situasi politik yang tidak menentu, biasanya juga berakibat pada jaminan keamanan yang juga tidak menentu, dapat mendorong orang untuk meninggalkan tempat itu menuju ke tempat lain.

²⁵ John Scott, "Sosiologi The Key Concepts, h180

f. Faktor Kependudukan (demografi)

Bertambahnya jumlah dan kepadatan penduduk yang berimplikasi pada sempitnya permukiman, kualitas lingkungan yang buruk, kesempatan kerja yang menyempit, kemiskinan, dan sebagainya, dapat mendorong orang untuk melakukan migrasi ke tempat lain.

g. Faktor Keinginan Melihat Daerah Lain

Hal ini tampak pada fenomena “*tourisme*”, orang mengunjungi daerah atau tempat tertentu dengan tujuan sekedar melihat sehingga menambah pengalaman atau bersifat rekreasional.²⁶

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial masyarakat, ada pula faktor-faktor yang menghambat terjadinya mobilitas sosial pada masyarakat sebagai berikut:

a. Faktor kemiskinan

Kemiskinan dapat membatasi kesempatan bagi seseorang untuk berkembang dan mencapai suatu sosial tertentu. Contohnya, seorang anak memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya karena kedua orang tuanya tidak bisa membiayai, sehingga dia tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan status sosialnya.

b. Faktor diskriminasi kelas

Diskriminasi kelas dalam sistem kelas terbuka dapat menghalangi mobilitas ke atas. Hal ini terbukti dengan adanya pembatasan suatu organisasi tertentu dengan berbagai syarat dan ketentuan, sehingga hanya sedikit orang yang mampu mendapatkannya. Contoh, jumlah anggota DPR yang dibatasi hanya 500 orang, sehingga hanya 500 orang yang mendapat kesempatan untuk menaikan status sosialnya menjadi anggota DPR.

²⁶Gumgum Gumilar, *Teori Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Unikom, 2001, h. 79-80

c. Faktor perbedaan ras dan agama

Perbedaan ras dapat menghambat mobilitas sosial. Perbedaan kelas rasial, seperti yang terjadi di Afrika Selatan di masa lalu, dimana ras berkulit putih berkuasa dan tidak memberi kesempatan kepada mereka yang berkulit hitam untuk dapat duduk bersama-sama di pemerintahan sebagai penguasa. Sistem ini disebut Apharteid dan dianggap berakhir ketika Nelson Mandela, seorang kulit hitam, terpilih menjadi presiden Afrika Selatan. Sedangkan sistem kasta merupakan contoh faktor agama yang dapat menghambat terjadinya mobilitas sosial.

d. Faktor perbedaan jenis kelamin (*gender*)

Perbedaan jenis kelamin dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap prestasi, kekuasaan, status sosial, dan kesempatan untuk meningkatkan status sosialnya.²⁷

4. Cara-Cara Mobilitas Sosial

Secara umum, cara orang untuk dapat melakukan mobilitas sosial ke atas adalah sebagai berikut :²⁸

a. Perubahan standar hidup

Kenaikan penghasilan tidak menaikkan status secara otomatis, melainkan akan merefleksikan suatu standar hidup yang lebih tinggi. Ini akan mempengaruhi peningkatan status. Contoh: seorang pegawai rendahan, karena keberhasilan dan prestasinya diberikan kenaikan pangkat menjadi manager, sehingga tingkat pendapatannya naik. Status sosialnya di masyarakat tidak dapat dikatakan naik apabila ia tidak merubah standar hidupnya, misalnya jika dia memutuskan untuk tetap hidup sederhana seperti ketika ia menjadi pegawai rendahan.

²⁷ Plumer Ken, *Sosiologi The Basic*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, h. 112

²⁸ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 220.

b. Perkawinan

Untuk meningkatkan status sosial yang lebih tinggi dapat dilakukan melalui perkawinan. Contoh: Seseorang wanita yang berasal dari keluarga sangat sederhana menikah dengan laki-laki dari keluarga kaya dan terpandang di masyarakatnya. Perkawinan ini dapat menaikkan status si wanita tersebut.

c. Perubahan tempat tinggal

Untuk meningkatkan status sosial, seseorang dapat berpindah tempat tinggal dari tempat tinggal yang lama ke tempat tinggal yang baru. Atau dengan cara merekonstruksi tempat tinggalnya yang lama menjadi lebih megah, indah, dan mewah. Secara otomatis, seseorang yang memiliki tempat tinggal mewah akan disebut sebagai orang kaya oleh masyarakat, hal ini menunjukkan terjadinya gerak sosial ke atas.

d. Perubahan tingkah laku

Untuk mendapatkan status sosial yang tinggi, orang berusaha menaikkan status sosialnya dan mempraktekkan bentuk-bentuk tingkah laku kelas yang lebih tinggi yang diaspirasikan sebagai kelasnya. Bukan hanya tingkah laku, tetapi juga pakaian, ucapan, minat, dan sebagainya. Dia merasa dituntut untuk mengkaitkan diri dengan kelas yang diinginkannya. Contoh: agar penampilannya meyakinkan dan dianggap sebagai orang dari golongan lapisan kelas atas, seseorang selalu mengenakan pakaian yang bagus. Jika bertemu dengan kelompoknya, dia berbicara dengan menyelipkan istilah-istilah asing.

e. Perubahan nama

Dalam suatu masyarakat, sebuah nama diidentifikasi pada sosial tertentu. Gerak ke atas dapat dilaksanakan dengan mengubah nama yang menunjukkan posisi sosial yang lebih tinggi. Contoh: Di kalangan masyarakat feodal Jawa, seseorang yang memiliki status sebagai orang kebanyakan mendapat

sebutan "kang" di depan nama aslinya. Setelah diangkat sebagai pengawas pamong praja sebutan dan namanya berubah sesuai dengan kedudukannya yang baru seperti "Raden".

Kendati mobilitas sosial memungkinkan seseorang untuk menduduki status sesuai dengan keinginan tetapi terdapat beberapa kerugian disamping manfaatnya. Beberapa kerugian dalam akibat adanya mobilitas sosial antara lain adalah memungkinkan terjadinya ketidakpuasan dan ketidakbahagiaan dibenak seseorang karena impian yang diidam-idamkan tidak semuanya berjalan dengan mudah. Secara rinci Horton dan Hunt mencatat beberapa konsekuensi negatif dari mobilitas sosial vertikal, seperti kecemasan akan terjadinya penurunan status sosial bila terjadi mobilitas menurun, ketegangan dalam menjalani peran baru dari status jabatan yang meningkat, keretakan hubungan antara anggota kelompok primer yang semula seseorang berpindah ke status yang lebih tinggi atau ke status yang lebih rendah.²⁹

Secara umum dampak mobilitas sosial bagi masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif.

1. Dampak Positif

Dampak positif mobilitas sosial bagi masyarakat yakni:

- a. mendorong seseorang untuk lebih maju
- b. mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik.

2. Dampak Negatif

- a. Timbulnya konflik

Konflik yang ditimbulkan oleh mobilitas sosial dapat dibedakan menjadi empat bagian, sebagai berikut.

²⁹Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 222.

1. Konflik antarkelas
 2. Konflik antarkelompok sosial
 3. Konflik ini dapat berupa konflik antara kelompok sosial yang masih tradisional dengan kelompok sosial yang modern dan proses suatu kelompok sosial tertentu terhadap kelompok sosial lain yang memiliki wewenang.
 4. Konflik antargenerasi³⁰
 - b. Berkurangnya solidaritas kelompok
3. Dampak psikologis
- Dampak lain mobilitas sosial dari faktor psikologis antara lain sebagai berikut:
- a. Menimbulkan ketakutan
 - b. Adanya gangguan psikologis bila seseorang turun dari jabatannya (*post power syndrome*).
 - c. Mengalami frustrasi.³¹

D. Konsep Kelas Sosial (Stratifikasi Sosial)

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Jika masyarakat lebih menghargai kekayaan materil daripada kehormatan, misalnya yang lebih banyak mempunyai kekayaan materil akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat, yang

³⁰ Sunarto kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998. h 79

³¹ George Ritzer dkk. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta :Kencana, 2014 h. 48

merupakan pembeda posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

Menurut Pitirim A. Sorokin menyatakan bahwa *social stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarkis*). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah. Selanjutnya menurut Sorokin, dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, dan tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.³²

Lapisan masyarakat memiliki banyak bentuk-bentuk kongkret. Akan tetapi secara prinsipil bentuk-bentuk dapat diklasifikasikan kedalam tiga macam kelas, yaitu kelas ekonomis, kelas sosial dan kelas politis yang didasarkan pada jabatan-jabatan tertentu dalam masyarakat. Umumnya, ketiga bentuk pokok tersebut memiliki hubungan erat yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Misalnya, mereka yang termasuk ke dalam suatu lapisan atas dasar ukuran politis biasanya juga merupakan orang-orang yang menduduki suatu lapisan tertentu atas dasar ekonomis. Adanya lapisan sistem dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat. Akan tetapi, ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama.³³

Alasan terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadi dengan sendirinya adalah kepandaian ataupun ditinjau dari tingkat umur. Alasan-alasan yang dipakai berlainan bagi tiap-tiap masyarakat. Pada masyarakat yang hidupnya dari berburu hewan adalah kepandaian berburu. Sementara itu, pada masyarakat yang telah menetap dan bercocok tanam dianggap sebagai orang-orang yang menduduki lapisan tertinggi.

³²Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. h. 197

³³ Syarbaini Syahril, *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.66.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan analisis deskriptif, mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat di amati dari orang-orang yang direliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁴ Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera yang terdapat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang dipakai penulis dalam pengumpulan data adalah:

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan ini dibutuhkan untuk mengetahui Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Ciromanie sebagai objek penelitian. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari

³⁴ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2015, h166

tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.³⁵

2. Pendekatan Historis

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis persoalan sejarah atau asal mula perkembangan dan transformasi dari institusi sosial, masyarakat dan sivilisasi atau peradaban. Penggunaan pendekatan ini untuk mengetahui sejarah masuknya PT. Perkebunan Nusantara XVI serta melihat bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah masuknya PTPN XIV unit Keera tersebut.

C. Teknik pemilihan informan

Pada penelitian kualitatif sampel diambil dengan maksud sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif dapat menjadi informan (jika menggunakan interview), dapat berupa kejadian (jika menggunakan observasi), jika menggunakan teknik dokumentasi maka sampel dapat berupa bahan-bahan dokumenter, prasasti, legenda, cerita rakyat dan sebagainya.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

³⁵ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983, h. 1.

³⁶Burhan Bungin. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.h. 173.

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat.³⁷

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemillihan informan sangat penting pada sebuah penelitian maka setelah melakukan observasi dilapangan peneliti memilih 4 orang masyarakat setempat, 3 karyawan PTPN XIV unit Keera, 3 yang tergabung dalam Forum Petani Wajo dan satu orang stake holder yaitu kepala lingkungan Bontomare Desa Ciromanie untuk dijadikan informan penelitian.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data ini akan peneliti dapatkan apabila peneliti sudah melakukan penelitian, data ini didapat berupa identitas informan. Dengan memberikan pertanyaan melalui wawancara dengan beberapa dari penduduk asli Desa Ciromanie dan karyawan PTPN XIV unit Keera.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data, jurnal, dan mengambil bahan dari situs-situs internet yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.³⁸

³⁷ Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.h.183.

³⁸ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005.h.330

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³⁹ Kemudian melakukan suatu pengamatan terhadap PTPN XIV unit Keera dan masyarakat setempat yang berhubungan tentang dampak keberadaan PTPN XIV unit Keera terhadap mobilitas sosial masyarakat.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁴⁰ Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan informan antara lain, informan yang berkaitan langsung dengan masyarakat baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja di PTPN XIV unit Keera terkait tentang keberadaan perusahaan tersebut di Desa Ciromanie.

Oleh karena itu Peneliti memilih untuk melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat baik yang bekerja dan tidak bekerja di PTPN XIV unit keera,

³⁹.Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1990,h 174

⁴⁰.Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 64.

tokoh pemuda dan pemerintah setempat, dan dokumentasi yang akan membantu penulis memberikan data secara interview/wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹ Dalam hal ini data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan atau gambar.

F. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan pulpen, kertas untuk menulis hasil wawancara, dan menggunakan HP (handphone) untuk merekam hasil wawancara dan mengambil gambar dan notebook/ laptop.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).⁴²

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok,

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 274.

⁴²Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Salatiga: Satya Wacana. 1993. h. 91

memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.⁴³ Sedangkan menurut Sugiyono reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴ Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-

⁴³Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik*," Bandung: Alfabet. 2010 h.45

⁴⁴Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," h. 341.

penjelasan. Kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁴⁵

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴⁷

Setelah metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis. Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data

⁴⁵ Prof. Dr. Mukhtar, M.pd , *Metode Praktis Penelitian Pendidikan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group. 2013. h. 330

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 324.

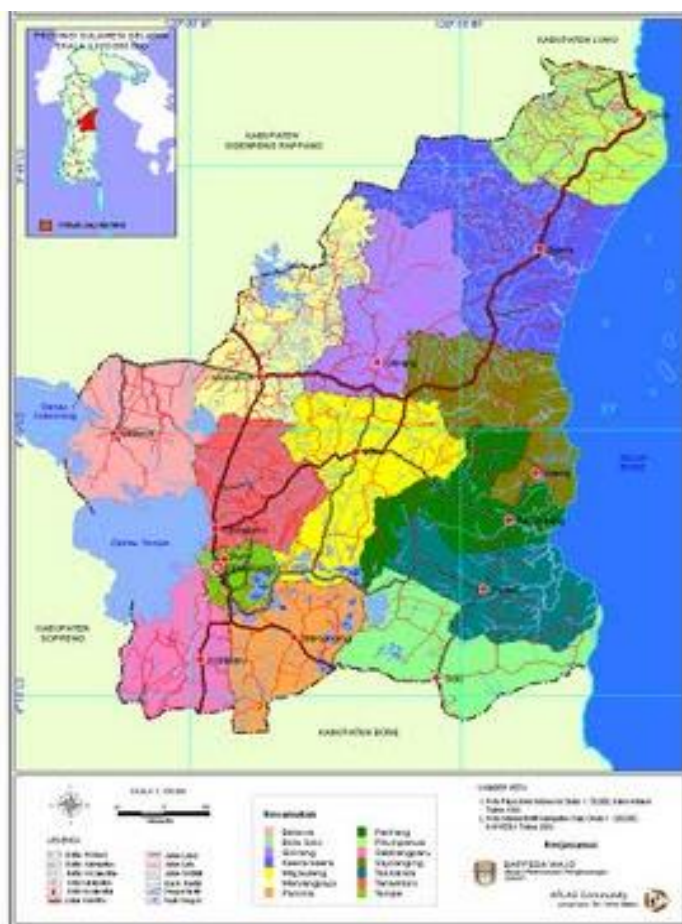
kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data /yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Kabupaten Wajo

Gambar 1: Peta Kabupaten Wajo



Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten: Wajo 2015) hal.3.

1. Kondisi Geografis Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo merupakan salah satu kabupaten yang terletak dibagian tengah provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari ibukota provinsi, memanjang pada arah laut Tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3° 39' - 4° 16' LS dan 119° 53'-120° 27 BT. Ibu kota dari Kabupaten Wajo yaitu Kota Sengkang.

Batas wilayah Kabupaten Wajo sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap
Sebelah Selatan	: Kabupaten Bone dan Soppeng,
Sebelah Timur	: Teluk Bone
Sebelah Barat	: Kabupaten Soppeng dan Sidrap

Luas wilayah Kabupaten Wajo adalah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Propinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 86.297 Ha (34,43%) dan lahan kering 164.322 Ha (65,57%). Pada tahun 2007 Kabupaten Wajo telah terbagi menjadi 14 wilayah Kecamatan, selanjutnya dari keempat-belas wilayah kecamatan di dalamnya terbentuk wilayah-wilayah yang lebih kecil, yaitu secara keseluruhan terbentuk 44 wilayah yang berstatus kelurahan dan 132 wilayah yang berstatus desa.⁴⁸

Wilayah masing-masing kecamatan yang berada di Kabupaten Wajo memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda, meskipun perbedaan tersebut relatif kecil sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya.

⁴⁸BPS Kabupaten Wajo (2015/t.t./t.p.).

2. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Wajo

Tabel 1: Menurut pembagian wilayah setiap kecamatan

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Sabbangparu	12	3
2	Tempe	-	16
3	Pammana	13	2
4	Bola	10	1
5	Takkalalla	11	2
6	Sajoanging	6	3
7	Penrang	9	1
8	Majauleng	14	4
9	Tanasitolo	15	4
10	Belawa	6	3
11	Maniangpajo	5	3
12	Gilireng	8	1
13	Keera	9	1
14	Pitumpanua	10	4
	JUMLAH	128	48

Sumber : BPS Kabupaten Wajo (2015/t.t./t.p.).

Tabel diatas menunjukkan pembagian wilayah setiap kecamatan. Terdapat 14 kecamatan yang memiliki wilayah masing-masing. Adapun kecamatan dengan

pembagian wilayah desa terbanyak yaitu terdapat di Kecamatan Tanasitolo dengan jumlah 15 desa dan pembagian wilayah kelurahan terbanyak terdapat di Kecamatan Tempe dengan jumlah 16 kelurahan, Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tempe adalah kecamatan yang paling maju di Kabupaten Wajo.

3. Luas Daerah Kabupaten Wajo Menurut Kecamatan

Tabel 2 : Luas menurut kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	% Terhadap Luas Kabupaten
1	Sabbangparu	137.75	5.3
2	Tempe	38.27	1.53
3	Pammana	162.1	66.47
4	Bola	220.13	8.78
5	Takkalalla	179.76	7.17
6	Sajoanging	167.01	6.66
7	Penrang	154.9	6.18
8	Majauleng	225.92	9.01
9	Tanasitolo	154.6	6.17
10	Belawa	172.3	6.88
11	Maniangpajo	175.96	7.02
12	Gilireng	147	5.87
13	Keera	368.36	14.7
14	Pitumpanua	207.13	8.26
Kabupaten Wajo		2.506.19	100

Sumber: BPS Kabupaten Wajo (2015/t.t./t.p.).

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecamatan yang terluas di Kabupaten Wajo yaitu Kecamatan Keera dengan luas 368.36 Km² dan Kecamatan yang terkecil terdapat pada Kecamatan Tempe dengan luas 38.27 Km². Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia

yang berbeda. Meskipun perbedaan itu relatif kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya. Topografi dan Kelerengan Topografi di Kabupaten Wajo mempunyai kemiringan lahan cukup bervariasi mulai dari datar, bergelombang hingga berbukit. Sebagian besar wilayahnya tergolong datar dengan kemiringan lahan/lereng 0 – 2 % luasnya mencapai 212,341 Ha atau sekitar 84 %, sedangkan lahan datar hingga bergelombang dengan kemiringan / lereng 3 – 15 % luas 21,116 Ha (8,43%), lahan yang berbukit dengan kemiringan / lereng diatas 16 – 40 % luas 13,752 Ha (5,50 %) dan kemiringan lahan diatas 40 % (bergunung) hanya memiliki luas 3,316 Ha (1,32%).

4. Kondisi Alam Kabupaten Wajo

Secara morfologi, Kabupaten Wajo mempunyai ketinggian lahan di atas permukaan laut dengan perincian sebagai berikut :

1. 0 – 7 meter, luas 57,263 Ha atau sekitar 22,85 %
2. 8 – 25 meter, luas 94,539 Ha atau sekitar 37,72 %
3. 26 – 100 meter, luas 87,419 Ha atau sekitar 34,90 %
4. 101 – 500 meter, luas 11,231 Ha atau sekitar 4,50 % dan ketinggian di atas 500 meter luasnya hanya 167 Ha atau sekitar 0,66 %.

Kondisi alam tata guna lahan di Kabupaten Wajo secara umum terdiri atas sawah, perkebunan, perumahan, tambak, fasilitas sosial, fasilitas ekonomi dan lahan kosong. Pergeseran pemanfaatan lahan di wilayah Kabupaten Wajo secara umum belum mengalami perubahan yang cukup drastis hanya beberapa bagian kawasan strategis di wilayah perkotaan cepat tumbuh akibat terjadinya peningkatan pembangunan jumlah unit perumahan dan pengadaan sarana prasarana umum.

Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Wajo terdapat 6 (enam) kecamatan yang merupakan wilayah pesisir pantai yaitu :

1. Kecamatan Pitumpanua
2. Kecamatan Keera
3. Kecamatan Takkalalla
4. Kecamatan Sajoanging
5. Kecamatan Penrang
6. Kecamatan Bola

Jumlah desa yang masuk dalam 6 kecamatan tersebut adalah 25 desa yang langsung berada di pantai pesisir dan perbatasan dengan laut, dan 42 desa yang berada di daratan.⁴⁹

5. Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

A. Kondisi Geografis

1. Luas Wilayah menurut Desa dan Kelurahan di Kecamatan Keera

Tabel 3: Luas wilayah setiap desa/kelurahan

Desa/Kelurahan	Luas (Km)	Persentase
Lalliseng	47,17	12,26
Pattirolokka	45,16	12,26
Inrello	62,50	16,9
Keera	23,15	6,16
Ballere	31,04	8,42
Ciromanie	30,23	8,21
Labawang	12,05	3,27
Pojepe	41,66	13,31
Awota	37,15	10,93
Kecamatan Keera	368,36	100.00

Sumber: Profil Desa Ciromanie (2014/t.t./t.p.).

⁴⁹BPS Kabupaten Wajo (2015/t.t./t.d.).

Tabel diatas menunjukkan luas masing-masing wilayah menurut desa dan kelurahan di Kecamatan Keera. Adapun desa terluas menurut tabel diatas yaitu desa Inrello dengan luas 62,50 Km². Sementara desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Labawamg dengan dengan luas 12,05 % Km².

2. Pola Penggunaan Lahan

Luas Lahan Sawah dan Perkebunan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Hektar) 2015.⁵⁰

Tabel 4: Pola penggunaan lahan

Desa/Kelurahan	Lahan Sawah	Lahan Kebun	Lahan Ladang
Lalliseng	885	317	152
Pattirolokka	800	159	59
Inrello	1150	253	253
Keera	941	6285	22
Ballere	880	16	16
Ciromanie	490	22	116
Labawang	400	94	94
Pojepe	771	158	123
Awota	535	175	135
Awo	100	262	212
Jumlah	6952	7741	1182

Sumber: Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

Kecamatan Keera adalah salah satu dari empat belas kecamatan yang terdapat di Kabupaten Wajo. Luas wilayah Kecamatan Keera adalah 36.836 atau 15.42 persen dari luas Kabupaten Wajo. Kecamatan Keera berbatasan dengan Kecamatan

⁵⁰ Draf Dokumen Kecamatan Keera (2014/t.t./t.d.).

Pitumpanua dan Teluk Bone di sebelah selatan, Kecamatan Gilireng di sebelah barat dan Kabupaten Sidenreng Rappang di sebelah utara.

Wilayah Kecamatan Keera berbatasan langsung dengan pantai dan berada pada ketinggian kurang dari 500 meter diatas permukaan laut. Ada empat desa di Kecamatan Keera yang terletak dipantai antara lain Pattirolokka, Inrello, Keera, dan Paojepe. Sekitar 86,43 persen lahan di wilayah Kecamatan Keera di wilayah Kecamatan Keera merupakan lahan kering, sedangkan sisanya merupakan lahan sawah.

Ibu kota Kecamatan Keera adalah Keera Kelurahan Ballere. Luas lahan adalah 5.000 Ha, Lahan Kering 31.836 Ha, sehingga jumlah keseluruhan adalah 26.836 Ha. Kelurahan Ballere merupakan kelurahan terdekat dari Kecamatan Keera, sedangkan Desa Pattirolokka, Desa Awota, dan Desa Awo merupakan Desa yang memiliki jarak yang terjauh di Kecamatan Keera.⁵¹

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Keera adalah Desa Ciromanie yang akan menjadi objek lokasi penelitian penulis. Desa Ciromanie terletak +/-64 KM dari Ibukota Kabupaten Wajo, atau +/-5 Km dari Ibukota Kecamatan Sengkang dengan luas wilayah 32,2 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Labawang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ballere
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Keera
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Awo⁵²

Keadaan iklim di Desa Ciromanie terdiri dari musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan April dan

⁵¹ Draf Dokumen Kecamatan Keera (2015/t.t./t.p.).

⁵² Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

Agustus, musim kemarau antara bulan Oktober dan Februari, sedangkan musim pancaroba yaitu bulan Maret dan September.

B. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah bagian terpenting dari suatu kawasan/daerah karena tanpa penduduk atau masyarakat maka tidak akan ada yang dinamakan suatu daerah. Terlebih lagi penduduk merupakan faktor pendorong atau pembangun yang menentukan berkembang, maju atau mundurnya suatu daerah.

Desa Ciromanie mempunyai jumlah penduduk 1907 jiwa orang yang terdiri dari 918 jiwa orang laki – laki dan 989 jiwa orang perempuan. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 440 kepala keluarga yang tersebar dalam tiga dusun yaitu dengan perincian sebagaimana tabel 5, yaitu :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

NO	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		L	P	Total	
1	Dusun Bontomare	355	378	733	112
2	Dusun Labitte	399	432	831	230
3	Dusun Cenranae	164	179	343	98
	Jumlah	918	989	1907	440

Sumber : Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

Dengan jumlah penduduk 1907 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi suatu potensi pembangunan apabila memiliki kompetensi sumber daya manusia. Komposisi perbandingan jumlah

laki-laki dengan perempuan hampir sama. Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk memang tidak selamanya berdampak negatif melainkan dapat berdampak positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara intensif adalah dengan peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan masyarakat yang telah masuk kedalam dunia kerja tidak dapat ditampung oleh lapangan pekerjaan yang ada, baik dalam sektor pemerintah atau sektor swasta/perusahaan karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas. Sebagai usaha untuk mengantisipasi hal tersebut harus dikembangkan potensi melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal) sehingga peluang untuk bekerja dapat terbuka luas.

2. Pertanian dan Peternakan

Pertanian merupakan kegiatan pemamfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidup. Sedangkan peternakan merupakan hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, dan sebagai pembantu pekerjaan manusia.

Tanaman padi, jagung, sawit dll dibudidayakan oleh masyarakat tani Desa Ciromanie sebagai tanaman yang dapat menunjang taraf hidup masyarakat. Meskipun sebagian lahan pertanian Desa Ciromanie dikuasai oleh PTPN XIV yaitu sebesar 40% dari luas keseluruhan lahan pertanian yang ada di Desa Ciromanie. Meskipun hanya

40% lahan yang direbut oleh PTPN XIV unit Keera akan tetapi sangat berdampak khususnya pada masyarakat tani Desa Ciromanie karena lahan yang direbut termasuk lahan yang cukup subur dan mumpuni untuk menanam tanaman di banding dengan lahan yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Desa Ciromanie.

Sedangkan dari segi peternakan, masyarakat Desa Ciromanie membudidayakan ternak sapi mulai sejak dulu hingga saat ini. Masyarakat Desa Ciromanie khususnya para peternak sapi mengembangkan sapi dengan cara beternak bagi hasil.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama pendukung kemajuan suatu bangsa. Selain itu dengan adanya pendidikan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengangkat derajatnya. Tingkat pendidikan yang baik tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik tentunya dapat memperlancar proses pendidikan untuk menghasilkan output pendidikan yang baik pula.

Tabel 6: Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	146
2	SD	317
3	SMP	215
4	SLTA/SMA	283
5	SARJANA	123
Jumlah		1084

Sumber : Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

Tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ciromanie tercatat dengan jumlah siswa yang menduduki bangku pra sekolah yaitu sebanyak 146 siswa, Sekolah Dasar (SD) 317 siswa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di duduki sebanyak 215 siswa, sedangkan siwa yang menduduki Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sebanyak 283 orang, serta yang melanjutkan sekolahnya ke tingkat sarjana yaitu 124 orang.⁵³

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup. Adapun jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang ada di Desa Ciromanie dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 7 : Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PETANI	297
2	PEDAGANG	35
3	PNS	123
4	BURUH	237
Total		692

Sumber : Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

Tabel di atas menunjuk bahwa sebagian besar penduduk Desa Ciromanie bermata pencaharian sebagai petani yaitu tercatat sekitar 297 orang, kemudian masyarakat yang bekerja dalam bidang perdagangan sebanyak 35 orang, sedangkan yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 123 dan yang tercatat sebagai buruh terdapat 237 orang.

⁵³ Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

5. Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan (jambu mente, coklat, kelapa sawit dll.) dengan panen musiman.

6. Kepemilikan Ternak

Tabel 8: Kepemilikan Ternak

No.	Ternak	Jumlah
1	Ayam/Itik	200
2	Sapi	302
3	Kerbau	10
4	Kuda	7
5	Kambing	30
6	Lain-lain	50
Total		599

Sumber : Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

Tabel diatas menunjukkan jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Ciromanie dapat dilihat yaitu sebanyak 200 ayam dan itik yang dipelihara oleh masyarakat setempat, kemudian sekitar 302 ekor sapi, dan tercatat sebanyak 10 ekor kerbau yang dternakkan serta kuda sebanyak 7 ekor, selain itu tercatat 30 ekor kambing. adapun hewan lain yang dternakkan oleh warga masyarakat yaitu sebanyak 50 ekor hewan ternak. Sapi merupakan hewan terbanyak yang dibudidayakan oleh masyarakat dan yang paling sedikit jumlahnya yaitu kuda yang dternakkan oleh masyarakat Desa Ciromanie.

7. Sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan, peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Ciromanie. Sarana dan prasarana yang terdapat

di Desa Ciromanie sangat minim dan kondisinya juga tidak begitu terawat, seperti pada tabel berikut.

Tabel 9 : Sarana dan Prasarana Desa Ciromanie

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Desa	1	Kurang baik
2	Posyandu	1	Kurang baik
3	Poskamling	1	Baik
4	Sekolah Dasar	2	Kurang baik
5	SMP	1	Baik
6	Mesjid	1	Baik
7	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
Jumlah		8	-

Sumber: Profil Desa Ciromanie (2016/t.t./t.p.).

Selain itu Sarana prasaran lainnya yaitu sarana transportasi. Sarana transportasi jalan desa tergolong kurang memadai karena sebagian masih dalam perbaikan dan bahkan masih jalan tanah, selebihnya ada jalan dusun yang menuju langsung ke perumahan penduduk, jalur ini juga dapat dilalui kendaraan dengan cukup lancar meskipun jalannya masih jalan belum teraspal yang menghubungkan ketiga dusun sehingga terjadi kendala pada saat musim hujan. Jalan poros desa adalah jalan aspal yang menghubungkan Desa Ciromanie dengan Kelurahan Ballere. Sedangkan jalan yang menghubungkan Desa Ciromanie dengan Desa Labawang juga merupakan jalan aspal.

B. Gambaran PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo

PTPN XIV merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian atau perkebunan, terdapat beberapa anak perusahaan pada PTPN XIV, salah satunya adalah PTPN XIV unit Keera yang dengan letak lokasi $3^{\circ} 35' - 3^{\circ} 50'$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 10' - 120^{\circ} 20'$ Bujur Timur yaitu berada didesa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Jarak lokasi proyek kurang lebih 252 km dari Kota Makassar.⁵⁴ PTPN XIV unit Keera mengelola perkebunan tanaman kelapa sawit (Palm Oil). Saat ini tanaman inti telah berstatus tanaman menghasilkan karena dari hasil studi kelayakan pada areal penanaman dianggap cocok untuk perkebunan kelapa sawit. Unsur iklim yang cukup mendukung dan keadaan tanah yang menurut kelas kesesuaian lahan. Sebelum memberdayakan perkebunan kelapa sawit tentu saja pihak dari perusahaan telah melalui uji kelayakan pada keadaan alam yang ada di Desa Ciromanie. Adapun iklim PTPN XIV unit Keera sebagai berikut:

1. Curah Hujan

Menurut sistem klasifikasi iklim *Koppen* termasuk kelas AF yaitu tanpa musim kemarau yang nyata, bulan basah 8 bulan berturut-turut dan bulan kering < 2 bulan. Curah hujan tahunan rata-rata 2.769 mm dengan 155 hari hujan.

2. Suhu

Lokasi proyek rata-rata $26,8^{\circ} C$ dengan suhu harian absolut berkisar $20,6^{\circ} - 31,3^{\circ} C$. Dengan demikian lokasi proyek sesuai bagi pertumbuhan kelapa sawit.

⁵⁴ Draf Profil PTPN(PT. Perkebunan Nusantara) XIV unit Keera (2015/t.t./t.d.).

3. Lama Penyinaran

Lama penyinaran di lokasi proyek berkisar **24-71 %** dengan rata-rata bulanan mencapai **47,9 %**. Sedangkan lama penyinaran matahari yang optimum bagi pertumbuhan kelapa sawit adalah lebih besar 41% atau lebih besar dari 1.800 jam per tahun. Dengan demikian kondisi penyinaran matahari *sesuai* untuk pertumbuhan kelapa sawit.

4. Kelembaban

Kelembaban nisbi rata-rata berkisar **73-75%** yang merupakan angka optimum yang cukup untuk pertumbuhan tanaman dan sekaligus tanaman tidak terlalu rentan terhadap penyakit.⁵⁵

Umumnya jenis tanahnya *Lithic Eutropepts* dan *Typic Eutropepts* dengan bentuk wilayah berombak sampai bergelombang. Tingkat kesuburannya rendah dengan kandungan bahan organik yang menurun menurut kedalamannya. Namun keadaan tanah secara umum menurut tingkat kesesuaian lahan dapat digunakan sampai pada tingkat produksi. Bila telah dilakukan perbaikan terhadap faktor pembatas tanah, terutama pemupukan, penambahan bahan organik, penanaman penutup tanah dan kondisi serangan hama dapat dikendalikan pada tingkat yang paling rendah, diperkirakan produksi dapat mencapai **80-95%** dari potensi optimum.

Sebagai badan usaha yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan, PT Nusanatara XIV memainkan peran strategis dalam pengembangan kawasan Timur Indonesia. Peran ini diformulasikan dalam Visi Perusahaan, yakni :

⁵⁵ Draf Profil PTPN(PT. Perkebunan Nusantara) XIV unit Keera (2015/t.t./t.d.).

Mewujudkan Agribisnis/Agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang Kompetitif, Mandiri dan Berkelanjutan, sekaligus mampu memberdayakan Ekonomi Rakyat.

Dalam proses pencapaian visi tersebut, perusahaan diarahkan agar mampu mengembangkan Misi dalam :

- a. Mempelopori dan menggerakkan Agribisnis/Agroindustri di Kawasan Timur Indonesia.
- b. Meningkatkan kemampulabaan dan menghimpun dana sebagai modal pengembangan perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan *stake holder*.
- c. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia
- d. Membuka kesempatan kerja dan pengembangan perusahaan.
- e. Mengelola sumber daya yang dimiliki dan sumber daya lingkungan agar tetap lestari.

Luas Perkebunan PTPN XIV unit Keera yaitu 1299 Ha, tetapi dalam perencanaannya perusahaan tersebut akan memperluas wilayah dengan luas tanaman 10.000 Ha, masing-masing 6.000 Ha Inti dan 4.000 Ha plasma. Untuk melengkapi tanaman inti hingga 10.000 Ha dan pembangunan pabrik kapasitas 30 ton per/jam dibutuhkan dana investasi lanjutan. Upaya untuk melengkapi tanaman sesuai rencana dan pembangunan Pabrik, PTPN XIV menawarkan kepada perbankan maupun investor untuk melakukan kerjasama. Bentuk Kerjasama nantinya dibuat sesuai kesepakatan pihak-pihak terkait.⁵⁶

⁵⁶ Draf PTPN (PT.Perkebunan Nusantara) XIV unit Keera (2015/t.t./t.d.).

Dalam pelaksanaan pengembangannya PTPN XIV unit Keera berencana akan melibatkan pekerja setidaknya akan membuka peluang kerja bagi 3.000 kepala keluarga. Namun menurut data tahun 2014 jumlah tenaga kerja yang ada sekarang yaitu tenaga kerja langsung sekitar 1.500 orang dan tenaga kerja tidak langsung sekitar 750 orang baik karyawan yang berasal dari dalam dan luar daerah.

Kehadiran PTPN XIV unit Keera saat ini belum diterima secara baik dan mendapatkan kendala oleh masyarakat sekitar atau masyarakat asli Desa Ciromanie. Hal ini terlihat dari tuntutan yang terjadi khususnya masyarakat sekitar untuk membuat perusahaan tersebut segera meninggalkan Desa Ciromanie. Adapun indikasi terjadinya kendala karena PTPN XIV unit Keera Terkesan kurang disosialisasikan kepada masyarakat sekitar proyek tentang keberadaan PTPN XIV unit Keera, ada oknum-oknum tertentu yang ingin menguasai lahan, azas legalitas kurang dipahami. dukungan sepenuhnya dari aparat terkait belum tercipta dengan baik.

Adapun Sarana penunjang yang ada di kompleks perumahan dikawasan PTPN XIV unit Keera berupa bangunan kantor, rumah karyawan dan beberapa sarana umum lainnya seperti mesjid, lapangan tennis, lapangan takraw, dan beberapa tempat yang digunakan sebagai sekret untuk organisasi internal para karyawan. Bapak AF selaku karyawan di PTPN XIV unit Keera mengatakan:

“iya na’, yang saya syukuri bahwa kami disediakan tempat tinggal dikawasan proyek perusahaan PTPN XIV unit Keera, jadi saya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tempat tinggal kami sekeluarga. Selain itu banyak transmigran lain yang berasal dari daerah lain juga datang dan bekerja di perusahaan ini, meskipun tetap dapat hidup rukun meski kami berasal dari daerah yang berbeda”.⁵⁷

⁵⁷ Bapak AF. 35 tahun. Karyawan PTPN XIV unit Keera. *Wawancara* pada tanggal 28 Oktober 2016.

Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Amri Sardi yang juga merupakan salah satu karyawan PTPN XIV seperti berikut:

“ Saya bekerja di PTPN XIV unit keera sejak tahun 2013 sampai sekarang, saya merasa bersyukur telah bekerja di perusahaan ini, karena sampai sekarang keadaan ekonomi keluarga saya sudah mulai membaik. Selain itu bekerja disini membuat saya tidak khawatir tentang tempat tinggal lagi . Kami para karyawan telah disediakan tempat tinggal sehingga upah yang saya dapatkan selama bekerja sebagian dapat saya sisihkan untuk ditabung. Selain itu saya senang tinggal di dalam komplek perusahaan karena kami dapat hidup rukun bersama karyawan-karyawan lain yang juga tinggal didalam komplek meskun pada dasarnya kami berasal dari daerah yang berbeda, latar belakang agama yang berbeda namun hal tersebut tidak menghalangi kami untuk saling membantu dan menghargai satu sama lain.⁵⁸

Wawancara diatas menunjukkan bahwa PTPN XIV unit Keera ini menyediakan sarana untuk para karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut. Dalam hal ini berguna untuk memfasilitasi karyawan khususnya karyawan yang merupakan transmigran dari luar daerah sehingga dapat membantu meringankan beban hidup para karyawan.

C. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Keera di Desa Ciremonie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Masuknya Industri ke pedesaan atau wilayah yang belum pernah tersentuh oleh aktivitas perindustrian akan merubah aspek-aspek di dalam masyarakat, bagi masyarakat pedesaan hadirnya sesuatu yang

⁵⁸ Bapak Amri Sardi. 31 tahun. Karyawan PTPN XIV unit Keera. *Wawancara* pada tanggal 15 februari 2017.

baru di wilayahnya akan secara langsung disikapi dengan berbagai macam cara pandang. Apakah nantinya hal tersebut dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan desa atau justru dapat merugikan.

Daerah yang menjadi sasaran pengembangan yang berbasis agraris (perkebunan atau pertanian), salah satunya adalah Desa Ciromanie Kecamatan Keera yang memiliki kematangan dari sisi geografisnya seperti tanah yang cukup subur dan iklim yang memadai untuk membuat proyek perkebunan. Maka dari itu perusahaan BUMN yakni PTPN XIV unit Keera memilih Desa Ciromanie sebagai salah satu cabang perusahaan PTPN XIV yang ada di Sulawesi Selatan. Berangkat dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh perusahaan, maka PTPN XIV menganggap Desa Ciromanie Kecamatan Keera layak untuk dijadikan salah satu cabang perusahaan. Adapun visi PTPN VIX sebagai berikut :

1. Membuka lapangan kerja baru dan kesempatan berusaha, termasuk jasa sehingga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
2. Merangsang pertumbuhan wilayah.
3. Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak bumi dan bangunan, dan lain- lain sesuai dengan peraturan daerah.
4. Sarana atau wadah pengembangan teknologi pertanian yang dapat merubah pola pikir masyarakat untuk lebih maju.

Kemunculan suatu perusahaan di pedesaan secara otomatis akan mendapatkan beberapa respon dari instansi pemerintahan daerah ataupun masyarakat/penduduk pedesaan. Tentunya masyarakat masing-masing memiliki cara pandang tersendiri yang berbeda-beda, ada yang merespon dengan baik, ada yang biasa- biasa saja bahkan ada yang kontra atau tidak setuju dengan keberadaan perusahaan tersebut,

dalam hal ini respon yang dihasilkan berasal dari keadaan ataupun kegiatan perusahaan yang dinilai masyarakat atau penduduk baik langsung maupun tidak langsung. Ada yang merespon dengan positif dari keberadaan PTPN XIV unit Keera, dan ada juga yang merespon negatif terhadap adanya perusahaan tersebut. Adapun respon positif dan negatif masyarakat terhadap adanya PTPN XIV Unit Keera adalah sebagai berikut:

a. Respon positif masyarakat terhadap adanya PTPN XIV unit Keera

Sebagian masyarakat merespon baik tentang keberadaan PTPN XIV unit Keera tersebut. Menurut salah satu informan yang suaminya berprofesi sebagai karyawan di perusahaan sawit tersebut, dia merespon dengan baik, dan sangat setuju dengan keberadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya PTPN XIV unit Keera Ibu Asia merasa kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi hingga saat ini. Seperti yang diutarakan Ibu Asia pada wawancara sebagai berikut:

“saya sangat bersyukur bapak sangat di percaya di perusahaan tersebut, karena sampai saat ini telah banyak perubahan yang terjadi di keluarga saya, contohnya saya sudah membeli tanah dan membangun rumah baru, dan dapat menyekolahkan anak-anak saya hingga ke jenjang universitas. Selain itu motor, dan usaha menjual barang campuran saya sebagian besar modalnya dari hasil keringat suami saya selama bekerja di PTPN XIV unit Keera. meskipun hanya menyicil, namun saya bersyukur karena hingga saat ini semuanya lancar – lancar saja”.⁵⁹

Menurut informasi yang didapat dari wawancara dengan Ibu Asia, karyawan yang bekerja di PTPN XIV unit Keera hanya sebagian kecil berasal dari warga asli Ciromanie, sisanya berasal warga transmigran di luar daerah Kabupaten Wajo yaitu didominasi oleh transmigran dari kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Luwu.

⁵⁹ Ibu Asia. 45 tahun. Selaku istri karyawan PTPN XIV Unit Keera. *Wawancara* pada 25 September 2016.

Transmigran tersebut datang dari daerahnya masing-masing kemudian bekerja dan menetap area kompleks yang disediakan oleh perusahaan.

Adapun perubahan yang terjadi di Desa Ciromanie setelah adanya PTPN XIV unit Keera. Menurut wawancara dengan ibu Asia yaitu pada saat hari lebaran, beliau jarang melaksanakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha secara berjamaah dengan penduduk asli Ciromanie melainkan beliau bersama keluarga melaksanakan sholat berjamaah dikompleks PTPN XIV unit Keera. Hal tersebut terjadi karena mendapatkan intruksi dari perusahaan. Di dalam kompleks PTPN XIV unit Keera ditunjang beberapa fasilitas umum diantaranya mesjid, lapangan tennis, lapangan takraw, poskamling dll. Bahkan menurut ibu Asia mesjid yang berada didalam kompleks perusahaan lebih bagus dari pada mesjid umum yang ada di Desa Ciromanie, bahkan mesjid dalam kompleks perusahaan memiliki fasilitas AC, lebih bersih dan lebih nyaman dibandingkan dengan mesjid umum Desa Ciromanie.

Jadi, Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan sangat setuju dengan keberadaan PTPN XIV unit Keera karena menurut informan yang beliau miliki sekarang sebagian besar merupakan kerja keras suami informan selama bekerja di perusahaan tersebut.

Sama halnya penuturan ibu Sarti yang merupakan warga asli Kecamatan Keera yaitu di Desa Inrello yang mengaku senang dengan keberadaan PTPN XIV unit Keera. Selain PTPN XIV unit Keera dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, keberadaan PTPN XIV unit Keera secara tidak langsung akan menciptakan interaksi antara penduduk asli dengan transmigran bahkan ada yang sampai mendapatkan pasangan hidupnya. Seperti yang di alami oleh ibu Sarti berdasarkan wawancara berikut.:

“Iyya wissengngi ndi’ yaro perusahaanngge memang maega tau pole saliweng tama majjama akkoro, tapi selama ini detto naengka naebbureng masalah warga kecamatan Keera, iyya lagi na ulolongeng bapakna napassabareng engkanapi yaro perusahaanngge.”⁶⁰

Artinya:

Yang saya ketahui dek, perusahaan itu memang rata-rata lebih banyak warga transmigran yang bekerja didalam. Tapi selama ini setau saya mereka tidak pernah membuat masalah untuk warga penduduk asli sini. Bahkan ibu mendapatkan pasangan hidup dari salah satu transmigran yang datang bekerja dan menetap di desa ini.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keberadaan warga transmigran di Desa Ciromanie menurut ibu sarti tidaklah mengusik kehidupan penduduk asli. Mereka dapat berinteraksi dengan baik dan bahkan ada mendapatkan pasangan hidup seperti yang terjadi pada Ibu sarti. Kini Ibu Sarti telah menetap bersama suaminya beserta kedua anaknya di dalam kompleks perusahaan. Beliau menikah sekitar 4 tahun yang lalu, sejak saat itu Ibu Sarti menjalani kesehariannya sebagai ibu rumah tangga di dalam kompleks PTPN XIV unit Keera dan merasa nyaman hidup berdampingan dengan para transmigran yang berasal dari berbagai daerah karena para transmigran tersebut bersifat terbuka dan saling menerima satu sama lain sehingga kehidupan dalam kompleks perusahaan damai dan tentram.

Selain itu bapak AF selaku karyawan di PTPN XIV unit Keera merasa sangat setuju akan keberadaan perusahaan tersebut dan berharap tetap dapat bekerja di PTPN XIV unit Keera. Beliau mengaku senang tinggal di kompleks tersebut karena

⁶⁰ Ibu Sarti. 46 tahun. Warga Kecamatan Keera. Wawancara pada tanggal 28 september 2016

mereka dapat hidup dengan rukun meskipun mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda, selain itu beliau mengatakan bahwa:

“niga cia ndi’ ko majjama toni nappa isediangeng onrong-onrongeng (siapa yang tidak mau bekerja ketika tempat tinggal kita sudah dtanggungkan) sebelum bekerja di PTPN XIV unit Keera bapak tidak memiliki pekerjaan tetap, terkadang saya bekerja sebagai tukang ojek, terkadang menjadi petani, dan lain-lain”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas keluarga mereka tidak lagi diberatkan dengan masalah tempat tinggal karena tempat tinggal yang mereka tempati merupakan milik PTPN XIV unit Keera, dengan kata lain perusahaan menyediakan tempat tinggal khusus untuk para pekerja atau karyawan mereka.

b. Respon negatif masyarakat terhadap adanya PTPN XIV unit Keera

Sebagian warga penduduk desa ada yang setuju dengan kehadiran PTPN XIV unit Keera akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang tidak setuju dengan kehadiran perusahaan kepala sawit ini. Menurut salah satu informan bahwa sebelum masuknya perusahaan PTPN kehidupan masyarakat para petani setempat sangatlah berkecukupan dengan hasil dari tanah yang mereka kelola sendiri, kehidupan masyarakat sangat rukun dan memiliki hubungan sosial yang kuat. Akan tetapi setelah masuknya perusahaan sawit ini dan mengambil alih lahan keadaan menjadi terbalik, masyarakat petani yang sebelumnya menggunakan lahan harus kehilangan tanah sumber mata pencaharian mereka. Sejak saat itu terbentuklah aliansi masyarakat petani dan satu persatu muncul perlawanan dari masyarakat tersebut. Seperti yang di ungkapkan Bapak Nurdin salah seorang masyarakat petani sebagai berikut:

⁶¹Bapak AF. 35 tahun. Karyawan PTPN XIV unit Keera, *Wawancara* pada tanggal 28 Oktober 2016.

“saya sangat tidak setuju dengan adanya PTPN XIV unit keera, karena terus terang dek, keberadaan perusahaan tersebut tidak memberika keuntungan bagi kami melainkan kerugian. Mereka secara sengaja merebut lahan kami dan tidak menggantinya sampai sekarang, lahan yang dulunya kami kelola baik-baik sehingga kami para petani dapat menghidupi keluarga kami dengan baik kini telah menjadi milik perusahaaan tersebut. Awalnya mereka menjanji kami akan mempekerjakan dan membagi hasil perkebunan nantinya namun ternyata hal itu hanyalah janji saja. Perusahaan itu tertutup bagi masyarakat, bahkan saya tidak apakah keberadaan mereka legal disini, karena bahkan ada dari pihak pemerintah yang tidak setuju dengan keberadaan mereka.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan Bapak AM tidak menyetujui keberadaan PTPN XIV unit Keera karena menganggap Perusahaan tersebut telah merampas lahan milik warga dan merugikan warga. Keberadaan PTPN XIV unit Keera tidak memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian warga melainkan membuat warga mengalami penderitaan khususnya masyarakat yang di rampas lahannya.

Selain itu wawancara penulis dengan salah satu informan tokoh pemuda mengenai adanya PTPN XIV unit Keera di Desa Ciromanie. Beliau mengungkapkan ketidak setujuannya dengan keberadaan PTPN XIV unut Keera, akan tetapi ketika penulis menanyakan bahwa mengapa informan tidak mencoba untuk melamar untuk menjadi karyawan atau pekerja di perusahaan itu, informan AM mengatakan bahwa:

“Dengan tingkat pendidikan saya yang hanya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) saya tidak memliki kepercayaan diri untuk melamar pekerjaan di perusahan sawit tersebut, terlebih lagi saya sudah merasa cukup dengan upah saya sebagai seorang montir bengkel motor ini meskipun tidak seberapa. Selain itu saya tidak pernah mendapat informasi tentang lowongan pekerjaan pada perusahaan itu.”⁶³

⁶² Bapak Nurdin, 37 tahun, Masyarakat Tani, *Wawancara* pada tanggal Wawancar 17 Ferbruari 2017.

⁶³ Bapak AM. 33 tahun. tokoh pemuda, *Wawancara* pada tanggal 27 Oktober 2016.

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan PTPN XIV unit Keera terhadap masyarakat desa setempat, baik itu berupa aktivitas perkebunan ataupun informasi lowongan kerja sehingga masyarakat khususnya di Desa Ciremanie hanya sebagian kecil saja yang bekerja di perusahaan. Masyarakat menganggap pihak perusahaan terkesan kurang mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar proyek PTPN XIV unit Keera. terlebih setelah adanya konflik yang pernah terjadi anantara pihak PTPN XIV dengan masyarakat setempat sejak awal berdiri perusahaan bahkan sampai sekarang, Karena hal tersebut banyak masyarakat pendatang yang rela berdomisili di Desa Ciromanie dan memutuskan bekerja di PTPN XIV unit Keera, sehingga sekarang dapat dikatakan sebagian besar karyawan atau para pekerja perusahaan adalah masyarakat pendatang (Transmigran). Jadi hanya sebagian kecil saja masyarakat setempat yang bekerja di perusahaan tersebut.

Selain itu, pada saat dibangunnya PTPN XIV unit Keera tersebut banyak masyarakat yang kurang setuju dengan keberadaan PTPN unit Keera, karena pada awalnya lahan tersebut merupakan lahan milik nenek moyang mereka yang direbut oleh perusahaan tersebut sehingga menimbulkan konflik antara masyarakat dan pihak PTPN tentang perebutan lahan.⁶⁴

D. Dampak Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Keera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo

Seperti yang dibahas pada pembahasan sebelumnya bahwa keberadaan perusahaan di pedesaan tentu saja mendapat beberapa respon yang berbeda-beda dari masyarakat atau penduduknya, maka adanya suatu respon tersebut, maka secara langsung berkaitan erat dengan dampak yang akan terjadi.

Dampak itu sendiri merupakan suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan misalnya dalam pembangunan yang

⁶⁴Bapak Syarifuddin. 53 tahun. Kepala Lingkungan Bontomare Ciromanie. *Wawancara* pada tanggal 29 September 2016.

memiliki potensi menimbulkan dampak terhadap mobilitas sosial masyarakat dimana dampak yang dihasilkan dapat bersifat positif ataupun dampak yang bersifat negatif. Pada dasarnya dapat juga diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia itu sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran perusahaan di suatu pedesaan secara otomatis akan memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat baik itu aspek sosial maupun aspek ekonominya. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa saja meliputi perubahan kepemilikan, pemanfaatan lahan, perubahan profesi dan perubahan pendapatan kerja.

Kehadiran PTPN XIV unit Keera di Desa Ciromanie sesungguhnya cukup memberikan kontribusi, pengaruh atau dampak di wilayah aspek sosial penduduk desa Ciromanie. Adapun dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat tentang adanya PTPN XIV adalah sebagai berikut:

1. Dampak positif PTPN XIV unit Keera terhadap masyarakat

Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat menurut salah satu informan yaitu terjadinya peningkatan jumlah pelajar yang berasal dari keluarga para karyawan yang bertransmigran ke desa Ciromanie, adapun pernyataan oleh informan bapak Hatung, ia mengatakan bahwa:

“iye nak, iyya makkukkue sikolae ri kecamatan keera maegani. Nasaba maegani ana’ mangkasa monroe ke kampongngge tambai jumlahna anana maelo massikola. Irona tau pole saliweng kamponnge napacce lette keluargana . Riyolo cedde’mi, nasaba cedde tomi maelo massikola nak. Aga passabarennna na saba’ deppa napahangngi tomatoae tau koe narekko yaro pendidikangnge parellu ripake mancaji bekkeng matu”.⁶⁵

⁶⁵Bapak Hatung. 45 tahun. Masyarakat Desa Ciromanie. Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2016.

Artinya: iya nak, sekarang sekolah di Kecamatan Keera sudah banyak, karena banyak anak suku lain(mangkasara') yang menambah jumlah anak sekolah yang berasal dari luar daerah yang membawa pindah keluarganya disini. Dan juga dulu hanya sedikit warga asli yang bersekolah karena hanya sedikit orang tua yang paham tentang pentingnya pendidikan.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Ciromanie mengalami peningkatan dengan bertambahnya jumlah pelajar dan sarana pendidikan. Terbukti dengan di bangunnya beberapa sekolah baru seperti dulu SMP yang ada di kecamatan Keera hanya satu, tetapi sekarang telah dibangun sehingga SMP yang ada di Kecamatan Keera sudah berjumlah 3 sekolah. Itu artinya sarana pendidikan di wilayah setempat telah meningkat.

Selain itu sarana yang ada seperti Taman Kanak- Kanak atau *play group*, SD/ sederajat juga telah lebih dari 1 sekolah dan tentu saja secara langsung juga berpengaruh pada peningkatan jumlah penduduk dan sarana dan prasarana desa.

Begitupun yang di ungkapkan oleh Bapak Madia, hampir sama dengan apa yang di ungkapkan oleh informan sebelumnya yaitu Bapak Hatung. Bapak Madia mengatakan:

*"mappakkoe ndi'e, rekko menurut ia. Mompona yaro perusahaan sawi'e akkoe kampongngne manessani naebbureng dampak, barasseddinna napaega sikolah ke kecamatan keera nasaba maega uwita ana' maelo massikola yaroga ana' pole pajjamana yaro perusahaanngge yarega ana pole laleng kampongngne. Yaro lagi wijakku iyya, maega uwita anggotana pole ptp tuli engka jokka bolae. Na rata- rata uwita makessing maneng muata ampe kedona. Yanaro napassabareng denaengka uwacciang wijae maccule sibawa ana' pole ptp yarega ana' mangkasae."*⁶⁶

Artinya:

⁶⁶ Bapak Madia, 42 tahun, Masyarakat Desa Ciromanie. Wawancara pada tanggal 17 Ferbruari 2017

“ begini dek, jika menurut saya keberadaan PTPN XIV unit Keera di kampung saya pasti memberikan dampak salah satunya adalah memperbanyak sekolah yang ada di daerah ini khususnya Kecamatan Keera. Semakin banyak anak-anak dari warga asli yang akan bersekolah dan ditambah lagi anak dari karyawan transmigran yang berpindah sekolah di Kecamatan Keera. Sekarang anak saya saja banyak memiliki teman yang berasal dari anak karyawan perusahaan tersebut, dan saya melihat anak-anak mereka pun sopan-sopan”.

Pernyataan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Bapak Madia setuju dengan keberadaan PTPN XIV unit Keera. Karena menurutnya dampak yang dihasilkan adalah dampak yang positif terbukti dengan bertambahnya jumlah sekolah yang disebabkan bertambahnya jumlah anak yang ingin bersekolah. Selain itu keberadaan warga pendatang tidak memberikan pengaruh buruk terhadap anaknya dari segi sikap atau perilaku. Bahkan menurut Bapak Madia keberadaan anak – anak dari karyawan transmigran membuat anaknya lebih memahami keberagaman, bahwa manusia hidup di dunia ini berbeda- beda baik dari suku, agama dan bahasa sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik.

Adapun dampak lain dari keberadaan PTPN XIV unit Keera ditinjau dari aspek ekonomi yaitu masalah kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan (sumber mata pencaharian). Pada dasarnya sesuai dengan misi perusahaan yaitu menciptakan lapangan kerja untuk para masyarakat desa setempat yang merupakan dampak positif dan tentu saja bisa meningkatkan perekonomian desa.

Mengenai keberadaan PTPN XIV unit Keera, perusahaan kelapa sawit ini cukup memberikan dampak perubahan yang terjadi di Desa Ciromanie, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat pendatang yang berdomisi di Desa Ciromanie Kecamatan Keera. Hal tersebut memicu munculnya perusahaan lain seperti adanya indomaret, bank, dan sebagainya sehingga menambah sarana prasarana khususnya di Kecamatan Keera. Selain itu, sarana pendidikan juga telah meningkat dengan bertambahnya jumlah sekolah mulai dari TK atau *play group*, Sekolah dasar (SD), dan SMP. Hal tersebut terjadi karena pertambahan jumlah penduduk dimana masyarakat pendatang juga memindahkan anak-anak mereka ke sekolah yang ada di Kecamatan Keera.

2. Dampak negatif PTPN XIV unit Keera terhadap masyarakat

Selain dampak positif yang ditimbulkan disisi lain keberadaan PTPN XIV unit Keera juga banyak menimbulkan dampak negatif yaitu mempengaruhi berkurangnya jumlah penduduk asli atau penduduk lokal Desa Ciromanie, banyak yang bertransmigran ke daerah lain karena mereka menganggap keberadaan perusahaan tersebut telah mengambil lahan masyarakat yang dulunya menggunakan lahan tersebut untuk beternak sapi dan berkebun. Menurut informasi dari informan bapak Sultani dia mengatakan bahwa:

“Terus terang nak, semenjak perusahaan iu datang disini saya merasa *sumpulolo* (keluarga), karena dulu setiap hari pasar Keera yaitu hari selasa dan sabtu banyak *Sumpulolo* saya yang datang dari desa benau, mereka beramai-ramai lewat samping rumah saya karena samping rumah saya merupakan jalur para pejalan kaki dari Desa Ciromanie masuk ke Desa Benau. Sekarang sudah jarang sekali warga dari desa benau yang datang pada saat pasar seperti biasanya. Mereka banyak yang pergi *sompe*’ (mencari nafkah dikampung orang lain) itu karena mereka sudah tidak punya lahan lagi untuk mereka gunakan berkebun. Selain itu Saya nak, pernahka’ikut serta dalam aksi demo yang dilakukan oleh masyarakat tani yang dirugikan karena mereka telah dirampas lahannya oleh PTPN, demo ini tidak hanya sekali dua kali

terjadi nak, sudah bertahun-tahun semenjak adanya perusahaan kelapa sawit itu”.⁶⁷

Menurut informasi dari bapak Sultani, beliau pernah berpartisipasi pada demo yang terjadi terakhir pada tahun 2014. Pada saat itu banyak masyarakat yang tidak setuju tentang keberadaan perusahaan dari awal berdirinya sampai sekarang karena dianggap merebut lahan perkebunan masyarakat. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa banyak masyarakat lokal khususnya para petani yang sebelumnya menggunakan lahan tersebut berpindah tempat tinggal karena lahan yang sebelumnya mereka gunakan untuk perekonomian mereka merasa diambil alih oleh PTPN XIV unit Keera. Selain itu keberadaan perusahaan tersebut telah menimbulkan konflik sehingga dapat dikatakan telah mempengaruhi keamanan desa yang merupakan salah satu aspek sosial, karena sebelum adanya perusahaan tidak pernah terjadi kerusuhan yang menimbulkan perkelahian massal. Selain itu bapak sultani juga mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya tidak mempermasalahkan ada tidaknya perusahaan tersebut, tetapi andainya tidak ada saja’. Saya hanya merasa tidak nyaman saja dengan keberadaan tentara yang menjaga perusahaan tersebut pernah menangkap sapi ternakku yang masuk di kawasan perusahaan, sampai saya harus membayar denda. Namun saya tidak pernah mau karena tidak pernah ada peraturan ketika sapi memasuki komplek harus membayar denda. Itu hanya akal-akalan mereka untuk mendapatkan uang pembeli rokok. Dan kami para peternak sapi bahkan selalu menyuruh mereka agar memagari komplek perusahaan, namun hingga saat ini mereka tidak berinisiatif untuk memagari komplek perusahaan. Dan hal ini tak hanya terjadi pada saya, melainkan para petani lainnya juga sering mengalami hal tersebut. Saya bahkan mengatakan kepada pihak PTPN unit Keera bahwa tugas kalian ini adalah menjaga aset pemerintah bukan untuk menangkap sapi”.⁶⁸

⁶⁷ Bapak Sultani. 48 tahun. Anggota Forum Petani Wajo. Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2016.

⁶⁸ Bapak Sultani. 48 tahun. Anggota Forum Petani Wajo. Wawancara pada tanggal 29 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sultani, keberadaan PTPN XIV unit Keera kurang berpengaruh terhadap luasnya lapangan pekerjaan di Desa Ciromanie ataupun desa-desa terdekat karena menurut bapak Sultani hanya beberapa saja penduduk asli yang bekerja diperusahaan tersebut, sebagian besar adalah penduduk transmigran yang datang bekerja dan menetap di kompleks perusahaan, bahkan banyak dari mereka telah memiliki kartu penduduk berdomisili Kecamatan Keera. Selain itu berdampak pada jumlah penduduk asli yang berkurang karena banyak yang keluar daerah untuk mencari pekerjaan.

Sementara menurut Bapak Zakariah selaku masyarakat tani Desa Ciromanie berpendapat bahwa keberadaan PTPN XIV unit Keera merupakan suatu penyebab menurunnya perekonomian pada dirinya dan keluarga seperti yang di ungkapkan pada wawancara berikut:

“ ia nah ndi tau naparogi ladde yaro perusahaan sawi’e . nalai dare’ku napancaji dare sawi’. Riyolo najancika maelo sulleikka yaro dare’ku. Bettuanna na elliwi nakia deppa nalekka sampai makkukkue. Memessa desa gaga sure appunangekku yaro dare’e tapi na riyolopa nariyo ambokku jamai sampaina mate’. Jadi nalenna yaro dare’e ambokku. Dekka siagani sebenarna ndi’ ia sibawa anggotaku jokka mellaui hakku tapi de naengka ibati-batika’. Maega ladde alasanna rekko masyarakat tani yaro purae lyala galung sibawa dare’na engka jokka mellau hakna’. Yanaro passabareng pura terjadi ronta selama bertahun- tahun mulai dari 1996 sampaina terakhir di tahun 2004. Maega anggota tentara bantu jadi’nah tuli ikalai masyaraka’e kasi’nah. Deppa wullei mallupai yaro kejadiiangnge , napassabareng keadaan keluargaku mappakkoe”.⁶⁹

Artinya:

“ saya adalah salah satu orang yang dirugikan dengan keberadaan perusahaan itu. Lahan kebun saya di rampas. Awalnya mereka menjanji saya untuk

⁶⁹ Bapak Zakariah, 54 tahun, Masyarakat Tani Desa Ciromanie, Wawancara pada tanggal 16 Februari 2017

menggantikan kebun saya dengan uang, namun sampai sekarang hal tersebut tidak dilakukan. tidak hanya saya bahkan banyak masyarakat tani lainnya banyak yang dirampas lahan sawah dan kebunnya. Meskipun tidak ada surat kepemilikan tapi lahan tersebut merupakan warisan dari bapak saya yang beliau garap sampai beliau tidak ada. Banyak sekali alasan yang dikeluarkan oleh perusahaan itu ketika kami para masyarakat tani meminta hak kami, sehingga masyarakat pun melakukan perlawanan dengan mengadakan demo yang pernah terjadi dari 1997 dan terakhir kemarin tahun 2004. Mereka dibantu dari pihak tentara sehingga masyarakat tani tidak berdaya untuk melawan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa keberadaan PTPN XIV unit Keera memberikan dampak negatif terhadap keadaan perekonomian masyarakat tani Desa Ciromanie. Menurut Bapak Zakariah bahwa PTPN XIV unit Keera telah merampas lahan sawah dan kebun masyarakat khususnya masyarakat tani Desa Ciromanie sehingga masyarakat tani kehilangan pekerjaan yang dulunya merupakan lahan sebagai sumber mata pencaharian.

Masyarakat yang pernah memiliki lahan yang kini telah menjadi kebun kelapa sawit milik PTPN XIV unit Keera selalu berharap agar dari pihak perusahaan dapat menggantikan lahan mereka karena memang pada dasarnya profesi pekerjaan yang paling banyak di Desa Ciromanie adalah profesi sebagai petani.

Sedangkan Menurut Bapak Syarifuddin selaku Dusun Bontomare, Perusahaan Kelapa Sawit atau PTPN XIV unit Keera beberapa tahun terakhir aman-aman saja dan beliau pula tidak mempermasalahkan keberadaan perusahaan kelapa sawit tersebut. Namun menurutnya keberadaan perusahaan tersebut tidaklah terlalu

berpengaruh pada pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Ciromanie dan beberapa desa tetangga yang ada di Kecamatan Keera. Beliau juga sempat menyinggung aksi demo besar yang pernah terjadi antara masyarakat dan pihak perusahaan. Beberapa kali terjadi aksi demo masyarakat yang tidak menerima keberadaan perusahaan yang dianggap mengambil lahan pertanian mereka. Namun menurut Bapak Syarifuddin konflik yang terjadi bukan semata-mata pihak perusahaan yang bersalah karena menurutnya masyarakat seharusnya melakukan aksi demo pada saat perusahaan tersebut belum dibangun.⁷⁰ Bapak Syarifuddin mengatakan bahwa:

“saya itu nak, de na maega wisseng tentang iro perusahaannge, tapi’na iyya wissengnge yaro de na maega tau kue jokka majjama akkoro ongrongnge, nasama maega mapeddi ati koro perusahaangnge. Riyolo pura ronta’ nassabareng de natarimai yala galunna masyaraka’e . tapi ditto upahang laddei nak, nasaba maettani kejadiaanna, nappa deka gaga akkoro wettue”

Artinya:

“ begini nak, bapak tidak terlalu banyak mengetahui tentang perusahaan itu, yang bapak ketahui bahwa tidak terlalu banyak masyarakat asli yang bekerja diperusahaan tersebut karena banyak masyarakat yang tidak menyukai keberadaannya. Selain itu yang bapak ketahui pada awalnya tempat yang dijadikan perusahaan adalah sebuah hutan lindung. Sehingga semuanya digusur dan ditanami kelapa sawit. Karena itu banyak para orang tua dulu yang tidak menyetujui kedatangan PTPN XIV unit Keera Bahkan dulu pernah

⁷⁰Bapak Syarifuddin. 53 tahun. Kepala Lingkungan Bontomare Ciromanie. Wawancara pada tanggal 29 September 2016.

terjadi bentrok antara masyarakat dan pihak perusahaan karena masyarakat petani tidak menerima lahannya di ambil alih”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas, makna yang dapat dipahami bahwa akibat adanya pembangunan PTPN XIV Unit Keera berdampak pula pada kelestarian ekosistem yang ada di lingkungan tersebut. Tentunya PTPN XIV unit keera melakukan pembersihan atau penebangan pohon-pohon untuk menggantinya dengan tanaman kelapa sawit. Kelestarian hewan-hewan yang dulu hidup di tempat tersebut terusik akibat keberadaan PTPN. Karena dulunya tempat tersebut merupakan lahan hutan yang termasuk kawasan yang dilindungi oleh masyarakat kemudian diubah menjadi perkebunan sehingga ekosistem yang dulunya berjalan baik kini menjadi rusak akibat adanya aktifitas perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh pihak PTPN XIV unit Keera.

⁷¹Bapak Syarifuddin. 53 tahun. Kepala Lingkungan Bontomare Ciromanie. *Wawancara* pada tanggal 29 September 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV unit Keera Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo

PTPN XIV merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian atau perkebunan, terdapat beberapa anak perusahaan pada PTPN XIV salah satunya yang berada di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Jarak lokasi proyek kurang lebih 252 km dari kota makassar. PTPN XIV unit Keera mengelolah perkebunan tanaman kelapa sawit (Palm Oil) .Saat ini tanaman tersebut telah berstatus tanaman inti yang menghasilkan karena dari hasil uji kelayakan pada areal penanaman dianggap cocok untuk perkebunan kelapa sawit.

2. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Keera di Desa Ciremanie Kecamtan Keera Kabuaten Wajo.

Kemunculan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Keera secara otomatis akan mendapatkan beberapa respon dari instansi pemerintahan daerah ataupun masyarakat/penduduk Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Tentunya masyarakat masing-masing memiliki cara pandang tersendiri yang berbeda-beda, ada yang meresponnya dengan baik, ada yang biasa- biasa saja bahkan ada yang kontra atau tidak setuju dengan keberadaan perusahaan tersebut.

3. Dampak Keberadaan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Unit Keera Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Ciromonie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo .

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran PTPN XIV unit Keera di Desa Ciromanie Kecamatan Keera Kabupaten Wajo secara otomatis akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat baik itu aspek sosial maupun aspek ekonominya. Dampak positif yang terjadi seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan memicu munculnya industri – industri lain sebagai penunjang sarana dan prasarana di Desa Ciromanie. Adapun dampak negatifnya yaitu berkurangnya jumlah penduduk asli atau penduduk lokal di Desa Ciromanie, menimbulkan konflik mempengaruhi keamanan desa dan mempengaruhi ekosistem lingkungan yang ada di Desa Ciromanie. Di samping itu perubahan-perubahan yang terjadi meliputi perubahan kepemilikan, pemanfaatan lahan, perubahan profesi dan perubahan pendapatan kerja. Kehadiran PTPN XIV unit Keera di Desa Ciromanie sesungguhnya cukup memberikan kontribusi, pengaruh atau dampak di wilayah aspek sosial dan ekonomi penduduk Desa Ciromanie.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran bagi PTPN agar dapat menjalankan visi dan misi perusahaan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas hidup, keamanan dan ketertiban serta mensejahterahkan masyarakat khususnya masyarakat daerah sekitarnya sehingga dapat dirasakan bukan hanya untuk sekarang melainkan juga untuk generasi yang akan datang. Saran untuk masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan khususnya pembahasan industri di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

Arikunto, Suharsimi *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bungin, Burhan 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.

Damsar, *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1997

Data Statistik Kabupaten Wajo. 25/07/2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT KaryaToha Putra, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 2005.

Draf dokumen Kecamatan Keera. 24/07/2016.

Graham, Kinloch C *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Gumilar, Gumgum. *Teori Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Unikom, 2001

Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: GP.Press, 2009

John, Scott. *Sosiologi They Key Concept*. Jakarta Utara: Rajawali Pers, 2011.

Kabupaten Wajo dalam angka 2015

Ken, Plumer. *Sosiologi the Basic*. Jakarta: PT raja Grafindo Persad. 2013.

- Koentjaraningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990
- Kuncoro, Agus. "Mobilitas Sosial Ekonomi Keluarga Keturunan Transmigran Jawa Kasus Di Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara" Skripsi jurusan fakultas Ilmu sosial dan politik universitas Hasanuddin. 2010.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Reemaja Rosdakarya, 2007.
- Lidun," *Mobilitas Sosial Ekonomi Penerima Fasilitas Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) Di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*", skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. 2008
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Maulana, Robbie. "Perencanaan Dan Pengawasan Produksi Minyak Sawit Pada PTPN IV Unit Pabatu" skripsi jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. 2015
- Mukhtar. *Metode praktis penelitian pendidikan deksriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group. 2013.
- Nasution, "Metode Penelitian Naturalistik, ", Bandung: Alfabet. 2010
- Ritzer, George dkk. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana 2014
- Saputra, Lukman Surya. *Pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Setia Purna Invers, 2007.
- Shadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* . Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Syariati Ali, *Sosiologi Islam*, Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012.
- Soedjito, S. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara WacanaYogya. 1986
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajagrafindo Persada, 2012.

Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," Salatiga: Satya Wacana. 1993.

Statistic daerah Kecamatan Keera 2015

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2015.

Syahrial, Syarbaini. *Dasar- Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.66.

Yayana, Agis. "*Mobilitas Sosial Warga Pendatang Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*", skripsi Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2011.

Sumber dari Internet

PT.Perkebunan Nusantara XIV, dikutip 17 Oktober 2016.

www. Minyak Kelapa Sawit Indonesia - Produksi&Ekspor CPO _ Indonesia(di akses pada tanggal 21 juli 2016. Pukul 19:00.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
DAMPAK KEBERADAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) XIV
UNIT KEERA TERHADAP MOBILITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA
CIROMANIE KECAMATAN KEERA KABUPATEN WAJO

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. NAMA :
2. UMUR :
3. JENIS KELAMIN :
4. AGAMA :
5. PEKERJAAN :
5. ALAMAT :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang PTPN XIV unit Keera ?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang keberadaan PTPN XIV unit keera?
3. Perubahan apa yang anda rasakan setelah hadirnya PTPN XIV unit Keera?
4. Menurut anda, bagaimana interaksi antara masyarakat penduduk asli dengan penduduk transmigran ?
5. Apakah PTPN XIV unit keera membuka peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat ?
6. Bagaimana kontribusi PTPN XIV unit Keera terhadap masyarakat setempat ?
7. Apakah dampak yang anda rasakan dengan keberadaaan PTPN XIV unit keera di desa anda ?

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO.	NAMA	Umur	Tanggal Wawancara	Jabatan
1	Ibu Asia	52	25 September 2016	IRT
2	Ibu Sarti	46	28 september 2016	IRT
3	Bapak AF	35	28 Oktober 2016	Karyawan PTPN
4	Bapak AM	33	27 Oktober 2016	Tokoh pemuda
5	Bapak Hatung	45	27 Oktober 2016	Warga Setempat
6	Bapak Sultani	48	29 Oktober 2016	Masyarakat tani
7	Bapak Syarifuddin	53	19 Juni 2016	Kepala Lingkungan
8	Bapak Amri Sardi	31	15 Februari 2017	Karyawan PTPN
9	Bapak Madia	42	15 februari 2017	Warga Setempat
10	Bapak Zakariah	54	16 Februari 2017	Masyarakat Tani
11	Bapak Nurdin	37	17 februari 2017	Masyarakat Tani

Lampiran
Hasil Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi jalan masuk PTPN XIV unit Keera



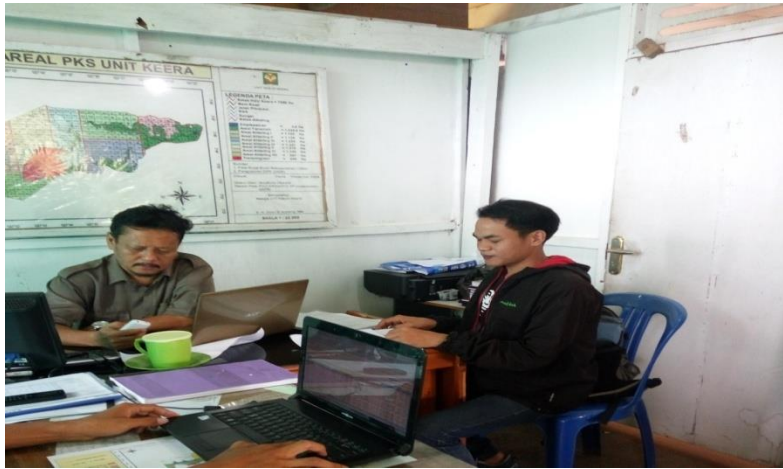
Dokumentasi Kantor PTPN XIV unit Keera



Dokumentasi PTPN XIV unit Keera



Dokumentasi PTPN XIV unit Keera



Dokumentasi pada saat mewawancarai staf karyawan PTPN XIV unit Keera



Dokumentasi pada saat mewawancai kepala dusun



Dokumentasi Wawancara dengan informan ibu Asia



Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Zultani



Dokumentasi wawancara informan ibu sarti



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Zakariah